

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH PENERAPAN REPROFILING DANA PIHAK KETIGA PADA
BANK MUAMALAT INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

Wiwik Irma
NIM: E20151115

Pembimbing

Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP: 198209222009012005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2019**

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH PENERAPAN REPROFILING DANA PIHAK KETIGA PADA
BANK MUAMALAT INDONESIA**

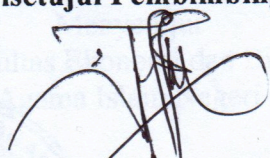
SKRIPSI

Telah diuji dan disetujui untuk memperoleh salah satu
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Wiwik Irma
NIM: E20151115

Disetujui Pembimbing


Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP: 198209222009012005

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH PENERAPAN REPROFILING DANA PIHAK KETIGA PADA
BANK MUAMALAT INDONESIA**

SKRIPSI

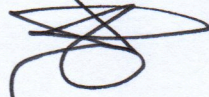
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Mei 2019

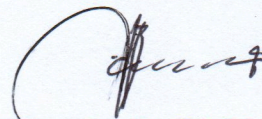
Tim Penguji

Ketua



M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris



Suprianik, SE, M.Si
NUP. 201603136

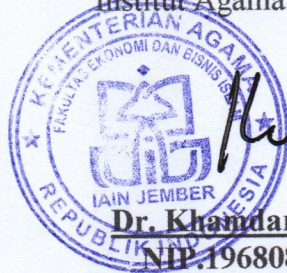
Anggota :

1. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I
2. Nikmatul Masruroh, M.E.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Jember



Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

بَقِيَّةُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ

“Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu”.
(Q.S. Huud :87-88).¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 231.

PERSEMBAHAN

Dengan naungan Ridho-Mu ya Allah ucapan syukur kupanjatkan dari lubuk hati yang paling dalam atas rahmat dan karunia yang Engkau berikan kepadaku, yang telah memberikanku kekuatan, serta membekaliku dengan ilmu yang barokah, sehingga dapat kuselesaikan skripsi ini yang akanku persembahkan kepada orang-orang yang terkasih.

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Suwarno dan Ibu Muaripah. Pahlawan dalam hidupku yang telah mencintaiku, menyayangiku, dan selalu mendukungku. Mereka yang telah mengajarkan atri pentingnya kerja keras, dan yang selalu mendoakan untuk kesuksesan dunia dan akhirat bagi anak-anaknya.
2. Kakakku tersayang Yuliana dan Kakak Iparku Fahrur Rozi serta kedua ponakanku tercinta Diandra Reza Alfahrozi dan Salfina Salsabila Alfahrozi. Terimakasih atas dukungan yang kalian berikan selama ini.
3. Kakek dan Nenekku tersayang, terimakasih untuk doa, semangat, dan motivasi yang telah kalian berikan selama ini.
4. Sahabat Seperjuangan Faridatul Mukarromah, Devi Ratna Wulandari, Nofi Noer Janah, dan Dyah Ayu Kusuma Wardani, Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, canda-tawa, dan doanya selama ini.
5. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah tahun angkatan 2015 (PS1-PS6), khususnya teman-teman kelas PS 3 Zahroh, Indira, Waqik, Iin, Nofi, Farida, Wulan, Atma, Indra, Datin, Unik, Nouva, Qoqom, Jannah,

Aul, Irma, Leli, Fani, Muhaimin, Aziz, Danil, Aras, Ika, Titis, Herik, Opi, Mida, Filda, Inayah, Erica, Asidah, Wida, Lujeng, Liyan, dan Zain, terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat selama ini.

6. Teman-teman KKN Posko 27 Aluk, Rani, Wulan, Rinda, Bila, Husnan, Bahul, Edo, Lubis dan Ukin terimakasih atas dukungan dan semangatnya.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dengan skripsi yang berjudul **“Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia”**

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Hj. Nurul Setianingrum, SE., MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember terimakasih atas bimbingan, kesabaran, serta ketelatenan yang selama ini ibu berikan sehingga tugas akhir skripsi ini terselesaikan sesuai dengan harapan.

5. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.i selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) terimakasih atas nasehat dan motivasi-motivasinya selama ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membekali kami Ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat, serta semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Jember, 28 Mei 2019

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Wiwik Irma, Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. 2019: *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia.*

Reprofilng Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia dilakukan dengan menata ulang kembali struktur dana pihak ketiga sebagai upaya untuk melakukan efisiensi biaya dana. Kinerja keuangan suatu bank dipengaruhi oleh adanya Dana Pihak Ketiga, sehingga apabila dilakukan *reprofilng* pada Dana Pihak Ketiga tersebut tentu akan berpengaruh pula pada keadaan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan, antara lain profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kolektibilitas bank.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kinerja keuangan sebelum penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia? 2) Bagaimana kinerja keuangan sesudah penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia? 3) Bagaimana signifikansi perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia. 2) Untuk mengetahui kinerja keuangan sesudah penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia. 3) Untuk mengetahui signifikansi perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analisis komparatif atau analisis perbandingan. Populasi yang digunakan yaitu rasio-rasio dalam laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, dalam kurun waktu penelitian 2011-2018, dan untuk menentukan sampel dengan metode *purposive sampling*. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan data sekunder dan studi pustaka. Jenis analisis statistik yang digunakan yaitu analisis statistik parametris, dengan tahap analisis data yang dilakukan pertama uji Normalitas Data kemudian uji T (*paired sample t-test*).

Hasil dalam penelitian ini yaitu: 1) Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum penerapan *reprofilng* DPK pada rasio-rasio keuangan menunjukkan nilai yang cukup baik. 2) Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sesudah penerapan *reprofilng* DPK menunjukkan penurunan variabel profitabilitas dan solvabilitas, serta peningkatan variabel likuiditas dan kolektibilitas. 3) Signifikansi perbandingan menunjukkan bahwa pada variabel ROA, ROE, BOPO, FDR, dan NPF terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah penerapan *reprofilng* DPK, karena memiliki $\text{sig.} < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Sedangkan pada variabel CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah penerapan *reprofilng* DPK, karena memiliki $\text{sig.} > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Reprofilng* Dana Pihak Ketiga

ABSTRACT

Wiwik Irma, Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. 2019: *Comparative Analysis of Financial Performance Before and After Implementation of Reprofilng of Third Party Funds at Bank Muamalat Indonesia.*

Reprofilng of Third Party Funds at Bank Muamalat Indonesia is done by rearranging the structure of third party funds in an effort to make the cost of funds efficient. The financial performance of a bank is influenced by the presence of Third Party Funds, so that if carried out reprofilng on Third Party Funds it will certainly have an effect on the state of its financial performance. Financial performance can be measured by several financial ratios, including bank profitability, liquidity, solvency and collectability.

The formulation of the problem in this thesis are: 1) What is the financial performance before applying the reprofilng of Third Party Funds at Bank Muamalat Indonesia? 2) What is the financial performance after applying reprofilng of Third Party Funds at Bank Muamalat Indonesia? 3) What is the significance of the comparison of financial performance before and after the implementation of reprofilng of Third Party Funds at Bank Muamalat Indonesia?

The objectives of this study are: 1) To find out the financial performance before applying the reprofilng of Third Party Funds at Bank Muamalat Indonesia. 2) To find out the financial performance after the implementation of reprofilng of Third Party Funds at Bank Muamalat Indonesia. 3) To determine the significance of the comparison of financial performance before and after the implementation of reprofilng of Third Party Funds at Bank Muamalat Indonesia.

In this case the researcher uses a quantitative research approach with a type of comparative analysis or comparative analysis. The population used is the ratios in the financial statements of Bank Muamalat Indonesia, in the period of 2011-2018 research, and to determine the sample using the purposive sampling method. Techniques and instruments for collecting data use secondary data and literature. The type of statistical analysis used is parametric statistical analysis, with the data analysis stage being carried out first Normality Data test then T test (paired sample t-test).

The results in this study are: 1) The financial performance of Bank Muamalat Indonesia before the implementation of reprofilng DPK at financial ratios showed a fairly good value. 2) Bank Muamalat Indonesia's financial performance after the implementation of reprofilng DPK shows a decrease in the variables of profitability and solvency, as well as an increase in the variable liquidity and collectibility. 3) Significance of comparison shows that in the variables ROA, ROE, BOPO, FDR, and NPF there are significant differences between before and after the implementation of reprofilng DPK, because it has sig. <0.05 and $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$. Whereas in the CAR variable there is no significant difference between before and after the implementation of reprofilng DPK, because it has sig. > 0.05 and $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$.

Keywords: Financial Performance, Reprofilng Third Party Funds.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Ruang Lingkup Penelitian	
1. Variabel Penelitian.....	12
2. Indikator Variabel	13
F. Definisi Operasional	13
G. Asumsi Penelitian	16

H. Kerangka Pemikiran	17
I. Hipotesis	18
J. Metode Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
2. Populasi dan Sampel	22
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	23
4. Analisis Data.....	23
K. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	28
B. Kajian Teori	39
1. Kinerja Keuangan	39
2. Reprofilng Dana Pihak Ketiga	55
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data	67
1. Kinerja Keuangan Sebelum Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga Periode Triwulan II 2011-Triwulan IV 2014	67
2. Kinerja Keuangan Sesudah Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga Periode Triwulan I 2015-Triwulan III 2018.....	77
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	86
D. Pembahasan Hasil Data.....	103
1. Perbandingan Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA)	103

2. Perbandingan Rasio <i>Return On Equity</i> (ROE)	104
3. Perbandingan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	106
4. Perbandingan Rasio <i>Financing to Deposits Ratio</i> (FDR)	107
5. Perbandingan Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	109
6. Perbandingan Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	110
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	113
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	120



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1. 10 Peringkat Terbaik Bank Umum Syariah	7
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1. ROA sebelum penerapan <i>reprofiling</i> DPK	68
Tabel 3.2. ROE sebelum penerapan <i>reprofiling</i> DPK.....	69
Tabel 3.3. BOPO sebelum penerapan <i>reprofiling</i> DPK.....	71
Tabel 3.4. FDR sebelum penerapan <i>reprofiling</i> DPK	72
Tabel 3.5. CAR sebelum penerapan <i>reprofiling</i> DPK	74
Tabel 3.6. NPF sebelum penerapan <i>reprofiling</i> DPK	75
Tabel 3.7. ROA sesudah penerapan <i>reprofiling</i> DPK.....	77
Tabel 3.8. ROE sesudah penerapan <i>reprofiling</i> DPK	79
Tabel 3.9. BOPO sesudah penerapan <i>reprofiling</i> DPK	80
Tabel 3.10. FDR sesudah penerapan <i>reprofiling</i> DPK	81
Tabel 3.11. CAR sesudah penerapan <i>reprofiling</i> DPK.....	83
Tabel 3.12. NPF sesudah penerapan <i>reprofiling</i> DPK	84
Tabel 3.13. Hasil Uji Normalitas sebelum penerapan <i>reprofiling</i> DPK	86
Tabel 3.14. Hasil Uji Normalitas sesudah penerapan <i>reprofiling</i> DPK	87
Tabel 3.15. Hasil Uji <i>Paired Sample Statistics</i> ROA	88
Tabel 3.16. Hasil Uji <i>Paired Samples Corelations</i> ROA	89
Tabel 3.17. Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i> ROA	89
Tabel 3.18. Hasil Uji <i>Paired Sample Statistics</i> ROE	90
Tabel 3.19. Hasil Uji <i>Paired Samples Corelations</i> ROE	90

Tabel 3.20. Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i> ROE	92
Tabel 3.21. Hasil Uji <i>Paired Sample Statistics</i> BOPO	93
Tabel 3.22. Hasil Uji <i>Paired Samples Corelations</i> BOPO	94
Tabel 3.23. Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i> BOPO	94
Tabel 3.24. Hasil Uji <i>Paired Sample Statistics</i> FDR	95
Tabel 3.25. Hasil Uji <i>Paired Samples Corelations</i> FDR	96
Tabel 3.26. Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i> FDR	97
Tabel 3.27. Hasil Uji <i>Paired Sample Statistics</i> CAR	98
Tabel 3.28. Hasil Uji <i>Paired Samples Corelations</i> CAR	99
Tabel 3.29. Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i> CAR	99
Tabel 3.30. Hasil Uji <i>Paired Sample Statistics</i> NPF	100
Tabel 3.31. Hasil Uji <i>Paired Samples Corelations</i> NPF	101
Tabel 3.32. Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i> NPF	102

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1. Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah	6
Gambar 1.2. Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia	10
Gambar 1.3. Kerangka Pemikiran.....	17



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 4. Matrik
- Lampiran 5. Output Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnof Test*
- Lampiran 6. Output Hasil Uji Beda *Paired Sample t test* ROA
- Lampiran 7. Output Hasil Uji Beda *Paired Sample t test* ROE
- Lampiran 8. Output Hasil Uji Beda *Paired Sample t test* BOPO
- Lampiran 9. Output Hasil Uji Beda *Paired Sample t test* FDR
- Lampiran 10. Output Hasil Uji Beda *Paired Sample t test* CAR
- Lampiran 11. Output Hasil Uji Beda *Paired Sample t test* NPF
- Lampiran 12. Tabel t
- Lampiran 13. Tabel r
- Lampiran 14. Laporan Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia
- Lampiran 15. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Saat sekarang ini bank dalam kehidupan masyarakat memiliki peran yang sangat penting khususnya sebagai lembaga keuangan. Atas terdorongnya keinginan masyarakat akan adanya sistem perekonomian yang berbasis syariah maka hadirilah bank syariah di Indonesia seperti sekarang ini. Kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang menginginkan pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga yang telah digariskan syariah hukum Islam. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank syariah menganut sistem bagi hasil. Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian negara.¹

Dasar bagi sistem perdagangan syariah yang halal lagi baik yaitu dengan dilarangnya sistem ribawi dalam ekonomi islam, baik dalam aspek komoditas maupun model transaksi perdagangan yang digunakan. Al-Quran menggariskan kerangka kerja perekonomian Islam *halalan thoyyiba*, diantaranya adalah:

¹ Vita Tristingtyas, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah yang Ada di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia , Vol. 3 No. 2, Juli 2013, 131.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

(٨٧) وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ (٨٨)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagimu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang telah Allah rezekikan kepadamu. Dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya” (Q.S. Al-Maidah:87-88).²

Berdasarkan ayat di atas pada dasarnya ajaran islam mendorong manusia berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan. Rambu-rambu tersebut diantaranya: carilah yang halal lagi baik; tidak menggunakan secara batil; tidak berlebih-lebihan/melampaui batas; tidak didzalimi maupun mendzalimi; menjauhkan diri dari unsur *riba*; *maisir* (perjudian dan *intended speculation*); dan *gharar* (ketidakjelasan dan memanipulatif) serta tidak melupakan tanggungjawab sosial berupa zakat, infak, dan sedekah. Ini yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan perekonomian konvensional yang menggunakan prinsip *self interest* (kepentingan pribadi) sebagai dasar perumusan konsepnya.³

Pertumbuhan setiap bank dipengaruhi dengan kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat baik yang berskala kecil maupun berskala besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan,

² Al-Qur'an, 5:87; 5:88

³ Bambang Hermanto, *Hukum Perbankan Syariah* (Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA, 2014), 15

masalah bank yang paling utama adalah dana. Tanpa adanya dana yang cukup maka bank tidak bisa melakukan apapun sehingga fungsi bank menjadi menurun.⁴

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi tunai. Dana yang dimiliki oleh bank tersebut tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, akan tetapi juga terdapat dana yang berasal dari masyarakat umum atau biasa disebut dengan dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu bisa ditarik kembali oleh pihak-pihak tersebut, baik penarikannya dilakukan secara berangsur-angsur maupun sekaligus.⁵

Bank syariah sendiri memiliki bentuk-bentuk dana pihak ketiga yang dikumpulkan dari masyarakat antara lain: *pertama* dalam bentuk titipan (*wadiah*). Dana titipan (*wadiah*) yaitu simpanan yang telah dijamin oleh bank keamanannya serta pengembaliannya akan tetapi tidak mendapatkan keuntungan atau imbalan dari dana yang dititipkan tersebut. Dana titipan ini biasanya berupa tabungan atau giro yang bisa ditarik sewaktu-waktu. *Kedua* partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko untuk investasi umum, di sini bank memberikan keuntungan kepada para pemilik modal secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut. *Ketiga* investasi khusus, di sini resiko atas investasi tersebut sepenuhnya diambil oleh investor atau pemilik dana, karena bank hanya bertindak sebagai manajer

⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), 46.

⁵ *Ibid.*, 46.

investasi guna memperoleh *fee* sehingga bank tidak ikut andil dalam berinvestasi.⁶

Kinerja keuangan suatu bank juga dipengaruhi oleh adanya Dana Pihak Ketiga. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan, antara lain profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kolektibilitas bank. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.⁷ Profitabilitas juga sebagai alat ukur seberapa baik fungsi suatu sistem perusahaan dengan melihat besarnya laba yang berhasil dicapai. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perbankan yaitu dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ade Firmansyah, yang menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).⁸ Begitu pula dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulin dan Astiwi menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.⁹

Likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban-kewajiban

⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, 47.

⁷ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 254.

⁸ Ade Firmansyah, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), 103.

⁹ Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening*, *Dipenegoro Journal Of Management*, VOL. 5, No. 4, 2016, 09.

jangka pendek.¹⁰ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya yang berasal dari permintaan pembiayaan. Seperti dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Enny Susilowati, menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas, yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).¹¹

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.¹² Tingkat solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio permodalan bank, yaitu dengan memastikan kecukupan modal bank untuk dapat memenuhi resiko penyaluran dana dan resiko pasar yang tercermin dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Dalam perhitungan rasio KPMM bank harus memelihara kecukupan modalnya dengan suatu rasio yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Terdapat dua metode perhitungan kecukupan modal minimum bank, yang pertama membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga, dan yang kedua membandingkan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR).

Tidak selamanya pembiayaan memberikan hasil yang diharapkan, sehingga memunculkan kategori kolektibilitas pembiayaan. Kolektibilitas dapat diartikan sebagai keadaan pembayaran kembali pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang

¹⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 253.

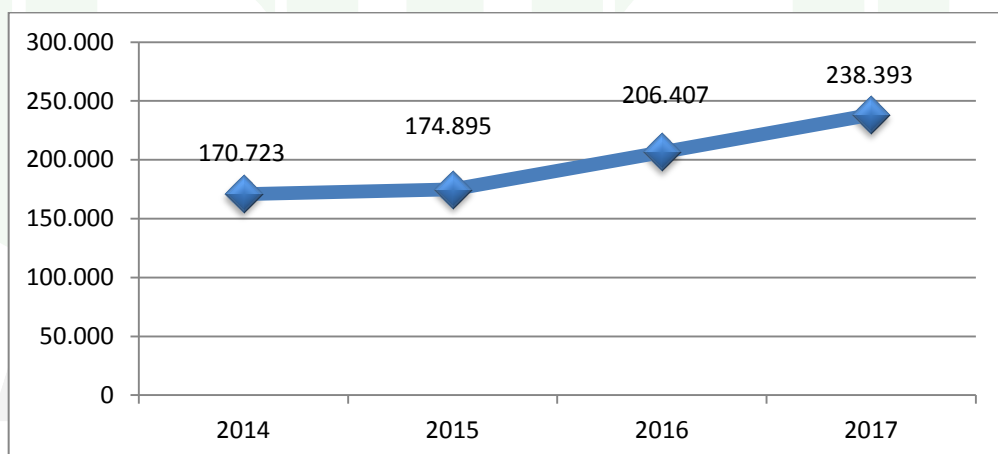
¹¹ Enny Susilowati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2016), 92.

¹² Sutrisno, *Manajemen Keuangan. Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), 15.

ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya. Perbedaan tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya suatu kerugian yang diakibatkan oleh adanya kredit yang tidak terbayarkan atau kredit bermasalah. Tingkat kualitas pembiayaan sendiri dibagi menjadi lima, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.¹³ Tingkat kolektibilitas bank dapat dilihat dari kualitas pembiayaan yaitu *Non Performing Financing* (NPF) bank tersebut, yang diukur dengan membandingkan antara jumlah kredit bermasalah dengan total pembiayaan.

Negara Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim, tentunya memiliki cukup banyak bank yang berlandaskan prinsip syariah. Pesatnya pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia ditandai dengan meningkatnya total Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dari tahun-ketahun.

Gambar 1.1
Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014-2017 (data diolah, dalam Miliar Rupiah).

¹³ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 342.

Semakin berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, menjadikan bank-bank umum syariah yang ada di Indonesia terus berkompetisi untuk menjadi Bank Umum Syariah dengan peringkat terbaik. Aset yang merupakan sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari, menjadi salah satu indikasi untuk memberikan peringkat pada bank-bank syariah di Indonesia. Berikut adalah 10 peringkat Bank Umum Syariah terbaik berdasarkan total aset tahun 2017:

Tabel 1.1
10 Peringkat Bank Umum Syariah Terbaik Berdasarkan Total Aset Tahun 2017

No	Nama Bank	Total Aset
1	Bank Syariah Mandiri	87.939.774
2	Bank Muamalat Indonesia	61.696.920
3	Bank BNI Syariah	34.822.442
4	Bank BRI Syariah	31.543.384
5	Bank BTPN Syariah	9.156.522
6	Bank Panin Syariah	8.629.275
7	Bank Mega Syariah	7.034.300
8	Bank BCA Syariah	5.961.174
9	Bank Victoria Syariah	2.003.114
10	Bank Maybank Syariah Indonesia	1.275.648

Sumber: www.kinerjabank.com tahun 2017 (dalam Jutaan Rupiah).

Pada 10 Bank Umum Syariah di atas, ada dua Bank Umum Syariah yang melakukan *reprofiling* dana pihak ketiga, diantaranya yaitu yang pertama Bank Panin Syariah. Mulai tahun 2014 Bank Panin Syariah fokus ke sektor ritel, yaitu dengan mengembangkan dari sisi pembiayaan kepada nasabah

eksisting dan pembiayaan usaha kecil, mikro secara tidak langsung, dan dari sisi pendanaan dengan mulai melakukan *reprofiling* dana pihak ketiga untuk mendapatkan dana retail yang lebih murah.¹⁴

Kedua yaitu Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 2014 Bank Muamalat Indonesia akan melakukan *reprofiling* dana pihak ketiga sebagai langkah untuk melakukan efisiensi biaya dana. *Reprofiling* atau penyusunan kembali struktur dana pihak ketiga ini dilakukan dengan melalui beberapa langkah antara lain yaitu:

- a) Melakukan upaya penghimpunan dana murah secara masif.
- b) Mengurangi *eksposure* dana mahal dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito program spesial.
- c) Memaksimalkan giro perusahaan yang memiliki pembiayaan.
- d) Memaksimalkan akuisisi dana tabungan dari nasabah konsumen.
- e) Menjaga COF (*Cost Of Fund*) masing-masing produk pada level tertentu.¹⁵

Seperti yang dipaparkan dalam laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015, hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer atau Beban Margin menurun sebesar 14,87% dari Rp3,35 triliun di tahun 2014 menjadi Rp2,85 triliun di tahun 2015. Penurunan Beban Margin tersebut merupakan hasil dari upaya Bank Muamalat Indonesia dalam melakukan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga dimana Bank Muamalat Indonesia

¹⁴ “Panin Syariah Fokus ke Sektor Ritel”, majalahpeluang.com (31 Oktober 2018)

¹⁵ Bank Muamalat, *Laporan Tahunan*, (2014), 27.

berhasil menurunkan porsi bagi hasil dari deposito yang merupakan kontributor terbesar dari beban dana.¹⁶

Pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016, dipaparkan bahwa hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer atau beban margin turun sebesar 19,33%, yaitu dari Rp. 2,85 triliun di tahun 2015 menjadi Rp. 2,30 triliun di tahun 2016. Penurunan beban margin tersebut merupakan hasil dari upaya Bank Muamalat Indonesia dalam *reprofiling* Dana Pihak Ketiga dan juga upaya peningkatan penghimpunan tabungan dan giro.¹⁷

Begitu pula pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017, dalam melakukan *reprofiling* portofolio Dana Pihak Ketiga bank telah melaksanakan serta meluncurkan program serta produk yang dilakukan secara terstruktur khususnya pada produk giro dan tabungan. Hasilnya adalah peningkatan penghimpunan giro dan tabungan yang mencapai 16,8% yang merupakan pertumbuhan yang sangat signifikan pada produk penghimpunan dana murah.¹⁸

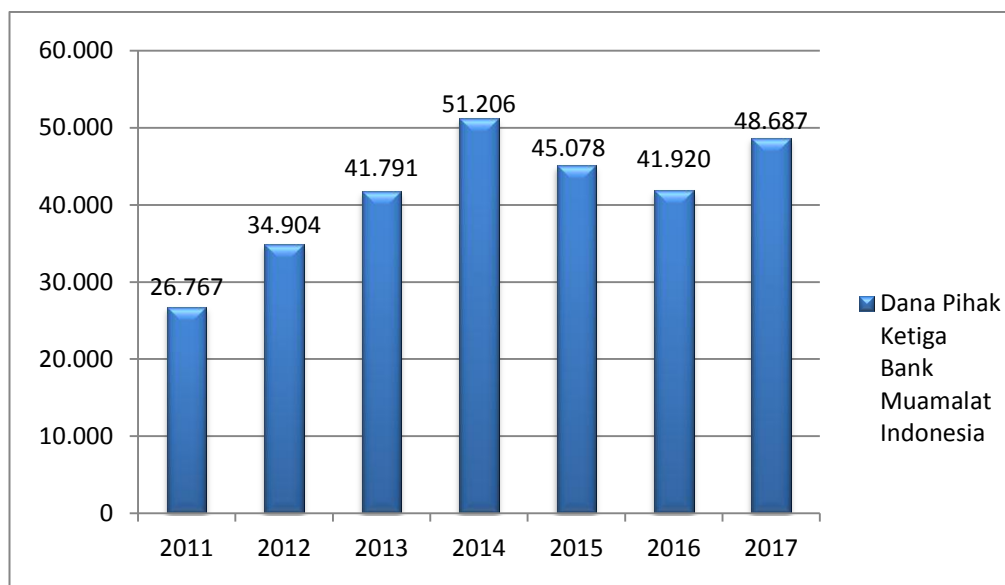
Dari kedua Bank Umum Syariah yang melakukan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga, Bank Muamalat Indonesia adalah Bank Umum Syariah dengan total aset yang lebih tinggi dari pada Bank Panin Syariah. Hingga Desember 2017 total dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia terus mengalami fluktuasi. Berikut rincian dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2017.

¹⁶ Bank Muamalat, *Laporan Tahunan* (2015), 152

¹⁷ Bank Muamalat, *Laporan Tahunan* (2016), 178

¹⁸ Bank Muamalat, *Laporan Tahunan* (2017), 207

Gambar 1.2
Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2011-2017 (data diolah, dalam Miliar Rupiah).

Berbagai dinamika saat ini yang berlangsung di Bank Muamalat Indonesia, pada seluruh tingkat organisasi dan aspek operasional Bank Muamalat Indonesia telah dilakukan perubahan. Guna menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada di pasar perbankan saat ini maka sangat perlu untuk dilakukan perubahan. Perubahan yang diarahkan untuk menjadikan Bank Muamalat Indonesia menjadi lebih baik, lebih dinamis, lebih bersih dan lebih efisien. Perubahan yang diwujudkan melalui serangkaian inisiatif yang komprehensif sebagai bagian dari strategi pertumbuhan jangka panjang Bank Muamalat Indonesia yang baru disusun.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui

bagaimana keadaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Sesudah Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga. Sehingga judul pada penelitian ini adalah, “**Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga Pada Bank Muamalat Indonesia**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan sebelum penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia?
2. Bagaimana kinerja keuangan sesudah penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia?
3. Bagaimana signifikansi perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan sesudah penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk mengetahui signifikansi perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca dalam menghubungkan masalah yang diteliti yaitu tentang kinerja keuangan dan *reprofiling* dana pihak ketiga.
- b. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai acuan atau referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi yang dapat membantu khususnya bagi manajemen Bank Muamalat Indonesia dalam upaya memperbaiki kinerja keuangan serta sebagai bahan pertimbangan bagi bank syariah lain yang ingin menerapkan reprofiling dana pihak ketiga.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti teliti yaitu “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia” terdapat empat variabel digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Profitabilitas
- b. Likuiditas
- c. Solvabilitas
- d. Kolektibilitas.

2. Indikator Variabel

Indikator-indikator variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Indikator Profitabilitas:¹⁹
 - 1) *Return On Asset* (ROA),
 - 2) *Return On Equity* (ROE),
 - 3) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
- b. Indikator Likuiditas: *Financing to Deposit Ratio* (FDR).²⁰
- c. Indikator Solvabilitas: *Capital Adequacy Ratio* (CAR).²¹
- d. Indikator Kolektibilitas: *Non Performing Financing* (NPF).²²

F. Definisi Operasional

Berikut ini definisi operasional masing-masing variabel:

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.²³

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) atau tingkat pengembalian aset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Penentuan besarnya rasio ini yaitu dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank.²⁴

¹⁹ Bank Muamalat, *Laporan Keuangan* (2015), 171.

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 225.

²¹ Ibid., 232.

²² Bank Muamalat, *Laporan Keuangan* (2014), 129

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

²⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 254.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Untuk mencari ROE yaitu dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki bank.²⁵

c. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau rasio efisiensi dan atau disebut juga rasio biaya merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Penentuan besarnya rasio ini dihitung dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.²⁶

2. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek.²⁷ Penentuan rasio ini dapat dilihat melalui rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR), atau juga biasa disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan, dan atau dengan membandingkan akun jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga.²⁸

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 204.

²⁶ Muhamad, *Manajemem Dana Bank Syariah*, 254.

²⁷ Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, 151.

²⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 225.

3. Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Penentuan rasio ini dapat dilihat melalui rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu gambaran mengenai kemampuan bank memenuhi kecukupan modalnya. Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga, dan atau membandingkan modal dengan aktiva berisiko.²⁹

4. Kolektibilitas

Kolektabilitas merupakan tingkat pengembalian atau pembayaran kembali pembiayaan oleh nasabah. Tingkat kelancaran pembayaran ini menentukan kualitas suatu pembiayaan.³⁰ Penentuan rasio ini dapat dilihat melalui rasio *Non Performing Financing (NPF)*. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total pembiayaan bermasalah (yang meliputi kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan.

5. *Reprofiling* Dana Pihak Ketiga

Reprofiling Dana Pihak Ketiga atau penataan ulang profil pada Dana Pihak Ketiga yang dilakukan yaitu dengan menata ulang kembali struktur dana pihak ketiga sebagai upaya untuk melakukan efisiensi biaya dana, dengan langkah-langkah yang dilakukan yaitu: melakukan upaya

²⁹ Muhamad, *Manajemem Dana Bank Syariah*, 141.

³⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 221.

penghimpunan dana murah secara masif, mengurangi *eksposure* dana mahal, memaksimalkan giro perusahaan, memaksimalkan akuisisi dana tabungan, dan COF akan dijaga pada level tertentu.³¹

Maksud judul dalam penelitian "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia" ini yaitu, seperti yang kita ketahui bahwasannya dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka apabila dilakukan *reprofilng* pada Dana Pihak Ketiga tersebut tentu akan berpengaruh pada keadaan kinerja keuangannya pula. Dengan demikian disini peneliti ingin membandingkan keadaan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia sebelum penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga, dan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia sesudah penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar ini harus dirumuskan dengan jelas sebelum melangkah pada pengumpulan data. Asumsi penelitian atau anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dalam merumuskan hipotesis.³² Asumsi pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah penerapan *Reprofilng* Dana Pihak Ketiga.

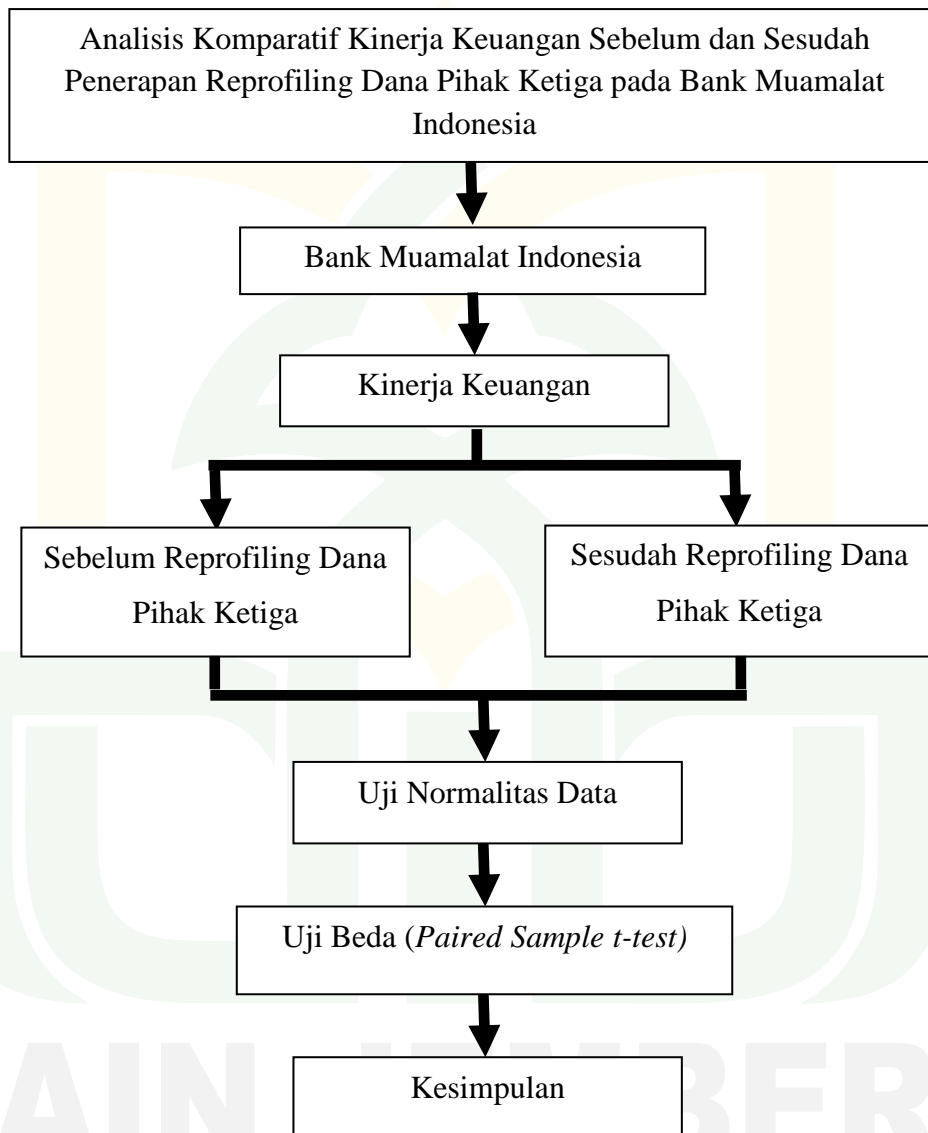
³¹ Bank Muamalat, *Laporan keuangan* (2014), 27.

³² Babun Suharto, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 39.

H. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



I. Hipotesis

Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah penerapan *reprofiling* dana pihak ketiga yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan antara lain profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kolektabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian teori maka hipotesis statistik yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas, yang akan diukur dengan ROA, ROE, dan BOPO.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.³³ Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perbankan yaitu dengan menggunakan ROA, ROE, dan BOPO. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan karena keuntungan utama bisnis bank berasal dari sumber-sumber dana dengan keuntungan yang diterima dari alokasi dana tersebut. Hal ini didukung oleh hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

³⁴ Vita Tristingtyas dan Osmad Mutaheer, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah yang Ada di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2, Juli 2013, hal. 141.

1. *Return On Assets (ROA)*

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga

2. *Return On Equity (ROE)*

H₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada pada ROE Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

H₃ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada BOPO Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga

2. Likuiditas, yang akan diukur dengan FDR

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Bank disini harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.³⁵ Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki hubungan pengaruh terhadap likuiditas. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang

³⁵ Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, 151.

dilakukan oleh Susilowati bahwa variabel DPK secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap FDR.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada FDR Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga.

3. Solvabilitas, yang akan diukur dengan CAR

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.³⁷

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya. Masalah kecukupan modal merupakan hal yang penting dalam bisnis perbankan. Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan membandingkan modal dan cadangan dengan dana-dana pihak ketiga.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga.

³⁶ Enny Susilowati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga*, 92.

³⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 151.

³⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 141.

4. Kolektibilitas, yang akan diukur dengan NPF.

Kolektibilitas merupakan tingkat pengembalian atau pembayaran kembali pembiayaan oleh nasabah. Tingkat kelancaran pembayaran ini menentukan kualitas suatu pembiayaan.³⁹ Tingkat kolektibilitas bank dapat dilihat dari kualitas pembiayaan yaitu *Net Performing Financing* (NPF). NPF diukur dengan membandingkan antara jumlah kredit bermasalah dengan total pembiayaan. Dalam hal ini DPK memiliki hubungan dengan kolektibilitas. Karena apabila DPK menurun total pembiayaan yang disalurkan juga akan berkurang, sehingga mempengaruhi tingkat kolektibilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₆ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada NPF Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga.

J. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam hal ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitiannya dalam hal ini menggunakan jenis penelitian analisis komparatif atau analisis perbandingan, yaitu menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan

³⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 221.

pula. Hal ini juga dapat berarti menguji kemampuan signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua sampel atau lebih.⁴⁰

2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu rasio-rasio yang ada di laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, dalam kurun waktu penelitian 2011-2018. Dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah 15 kuartal sebelum penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga yakni triwulan II 2011- triwulan IV 2014, dan 15 kuartal setelah penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga yakni mulai dari triwulan I 2015 – triwulan III 2018.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *puspositive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia, karena Bank Muamalat Indonesia adalah Bank Umum Syariah dengan total aset tertinggi dari kedua bank yang melakukan *reprofiling* dana pihak ketiga.

⁴⁰ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 165.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan:

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, dan yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data ini biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan yang diambil langsung dari laman *website* resmi Bank Muamalat Indonesia (www.bankmuamalat.co.id).

b. Studi Pustaka

Dalam hal ini peneliti melakukan telaah pustaka, serta menghimpun dan mengkaji informasi-informasi yang berasal dari berbagai literatur seperti buku-buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal, skripsi, tesis, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini jenis analisis statistik yang digunakan yaitu analisis statistik parametris. Pada analisis statistik parametris akan terdapat asumsi-asumsi yang mendasari digunakannya rumus tersebut yang secara umum disebut dengan asumsi klasik.⁴¹ Dalam penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada periode

⁴¹ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, 11.

sebelum penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga dengan periode sesudah penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga, yang dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kolektibilitas. Dalam menganalisis dan menguji data yang ada dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Statistic Program for Social Science* (SPSS 22.0).

Dalam penelitian ini tahap analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada data-data yang akan diolah. Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data-data dalam variabel pada penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Untuk menganalisis data yang akan diuji yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, karena uji *kolmogorov smirnov* ini sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara satu pengamat dengan pengamat lainnya.⁴²

Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov smirnov* yaitu dengan $\alpha = 0,05$. Dasar penarikan kesimpulan yaitu apabila signifikansi di bawah 0,05 berarti data-data yang akan diuji tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, dengan artian data tersebut tidak normal. Sedangkan apabila

⁴² Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS*, 321

signifikansinya diatas 0,05 hal ini berarti data-data yang akan diuji tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku, dengan artian data-data tersebut normal.

b. Uji T (*paired sample t-test*)

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji beda *Paired Sample test* (uji T untuk dua sampel yang berkorelasi). Uji T (T-test) merupakan statistik parametris yang berfungsi untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau rasio.⁴³

Penarikan kesimpulan dalam melakukan pengujian ini yaitu:

Uji signifikansi t : $\alpha = 0,05$

- a. $\text{Sig } t \geq 0,05 \rightarrow$ Maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak ada perbedaan)
- b. $\text{Sig } t \leq 0,05 \rightarrow$ Maka H_0 ditolak, H_a diterima (ada perbedaan)

Untuk Uji t hitung dan t tabel, untuk mencari t hitung rumus yang dapat digunakan yaitu $Y = a + bx + e$, dan untuk mencari t tabel

$$df = n - k$$

- a. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} \rightarrow$ Maka H_0 ditolak, H_a diterima (ada perbedaan)
- b. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} \rightarrow$ Maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak ada perbedaan)

⁴³ Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS*, 170.

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini merujuk pada Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis akan menguraikan secara singkat untuk memberikan gambaran secara keseluruhan isi penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dan penguat dalam penelitian ini, dan kajian teori yang membahas teori-teori tentang kinerja keuangan yang meliputi pengertian kinerja keuangan dan analisis rasio keuangan, dan juga tentang reprofiling dana pihak ketiga.

BAB III : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yaitu berupa gambaran umum Bank Muamalat Indonesia, keadaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan reprofiling dana pihak ketiga, serta analisis data hasil uji beda *t-test (paired sample test)*.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, dan saran untuk penelitian selanjutnya dan bank yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hasan Basri yang melakukan penelitian tentang “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah Mandiri”, pada tahun 2019. Variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang meliputi ROA, ROE, NPM, dan CAR. Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas data dan uji hipotesis dengan uji *paired sample t-test*. Hasil dalam penelitian ini menyebutkan bahwa ROA, NPM dan CAR sebelum penerapan GCG lebih baik dibandingkan dengan ROA, NPM dan CAR sesudah penerapan GCG. Sedangkan ROE sesudah penerapan GCG lebih baik dari pada ROE sesudah penerapan GCG.⁴⁴ Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kinerja keuangan dengan variabel ROA, ROE, dan CAR, serta menggunakan analisis perbandingan sebelum dan sesudah. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu tidak membahas tentang variabel BOPO, FDR, dan NPF, serta objek penelitian bukan pada Bank Muamalat Indonesia.

⁴⁴ Hasan Basri, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah Mandiri” (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2019), 72.

- b. Herlina Rubiantari yang meneliti tentang “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Bank Maybank Indonesia, Tbk”, pada tahun 2017. Variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan provitabilitas. Dalam penelitian ini metode analisis datanya dengan menggunakan analisis rasio dan analisis *trend*. Hasil dalam penelitian ini menyebutkan bahwa akuisisi yang dilaksanakan oleh Maybank kepada Bank Intenasional Indonesia (BII) mampu menciptakan sinergi meski dalam jangka waktu yang relatif panjang.⁴⁵ Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tema tentang kinerja keuangan perbankan dengan sama-sama membahas variabel ROA dan ROE, juga menggunakan analisis perbandingan sebelum dan sesudah. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu tidak membahas tentang variabel BOPO, FDR, CAR, dan NPF, serta metode analisisnya tidak menggunakan Uji *t-test (paired sample test)*, dan juga objek penelitian bukan pada Bank Muamalat Indonesia.
- c. Afrila Sholihah yang meneliti tentang “Analisis Pengaruh Kolektibilitas Aktiva Produktif terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017” pada tahun 2017. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA, sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini yaitu kolektibilitas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

⁴⁵ Herlina Rubiantari, “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017), 81.

yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji koefisien determinan, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara kolektibilitas terhadap kinerja keuangan.⁴⁶

Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian terkait dengan kinerja keuangan bank, dengan membahas variabel ROA. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu tidak membahas tentang variabel ROE, BOPO, FDR, CAR, dan NPF, serta metode analisis nya tidak menggunakan Uji *t-test (paired sample test)*, dan juga objek penelitian bukan pada Bank Muamalat Indonesia.

- d. Retno Wulandari dan Atina Shofawati (2017) yang melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia”, pada tahun 2017. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, FDR, NPF, dan pertumbuhan DPK. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan pengukuran ROA. Dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Pengujian data menggunakan uji asumsi klasik. Hasil pada penelitian ini menyebutkan bahwa pertumbuhan DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

⁴⁶ Afrila Sholihah, “Analisis Pengaruh Kolektibilitas Aktiva Produktif terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017), 73.

- ROA pada BPRS di Indonesia tahun 2011-2015.⁴⁷ Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu variabel yang dibahas tentang CAR, FDR, Pertumbuhan DPK dan ROA, serta sama-sama menggunakan metode analisis dengan uji asumsi klasik. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu tidak membahas variabel tentang ROE, BOPO dan NPF, juga metode analisisnya tidak menggunakan Uji *t-test (paired sample test)*, serta objek penelitian bukan pada Bank Muamalat Indonesia.
- e. Siti Muntafiah yang melakukan penelitian tentang “Analisis Perbandingan Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Biaya Operasional, Profitabilitas, Likuiditas Bank Rakyat Indonesia Syariah Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai”, pada tahun 2017. Variabel dalam penelitian ini yaitu DPK, BOPO, ROA, ROE, dan FDR. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode komparatif dengan alat uji statistik parametrik *paired sample t-test*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK, BOPO, dan FDR terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan variabel ROA dan ROE tidak memiliki perbedaan yang signifikan.⁴⁸ Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu variabel yang dibahas tentang ROA, ROE, BOPO, dan FDR, serta sama-sama metode komparatif dengan alat uji statistik parametrik *paired sample t-test*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian bukan

⁴⁷ Retno Wulandari dan Atina Shofawati, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 4, No. 9, September 2017, 755.

⁴⁸ Siti Muntafiah, “Analisis Perbandingan Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Biaya Operasional, Profitabilitas, Likuiditas Bank Rakyat Indonesia Syariah Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), 78.

pada bank muamalat indonesia, serta tidak membahas tentang *reprofiling* Dana Pihak Ketiga.

- f. Enny Susilowati yang melakukan penelitian tentang “pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia”, pada tahun 2016. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu likuiditas dengan diukur melalui tingkat FDR, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu DPK, CAR, dan NPF. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda atau OLS, yang sebelumnya dilakukan uji BLUE terlebih dahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK dan variabel NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap FDR.⁴⁹

Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu variabel yang dibahas tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio CAR, NPF, dan FDR, serta sama-sama menggunakan teknik analisis dengan uji asumsi klasik. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu tidak membahas variabel tentang ROA, ROE, dan BOPO, serta metode analisisnya tidak menggunakan Uji *t-test (paired sample test)*.

- g. Ulin Nuha dan Astiwi yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, pada tahun 2016. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas

⁴⁹ Enny Susilowati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), 92.

yang diukur dengan ROA, dan untuk variabel independennya yaitu meliputi DPK, CAR, dan NPF. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis jalur (*Path Analysis*) dan uji sobel yang sebelumnya diuji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.⁵⁰ Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu variabel yang dibahas tentang DPK, CAR, NPF, dan ROA, serta sama-sama menggunakan teknik analisis dengan uji asumsi klasik. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu tidak membahas variabel tentang ROE, FDR, dan BOPO, serta metode analisisnya tidak menggunakan Uji *t-test (paired sample test)*.

- h. Naeli Kamilia Fikriati yang melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Inflasi Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia”, pada tahun 2015. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Inflasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menyebutkan bahwa

⁵⁰Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening*, Diponegoro Journal Of Management, VOL. 5, No. 4, 2016, 9.

Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF), dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laju *Financing to Deposit Ratio* (FDR).⁵¹ Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu variabel yang dibahas tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), NPF, dan FDR, serta sama-sama menggunakan metode analisis dengan uji asumsi klasik. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu tidak membahas tentang ROA, ROE, BOPO dan CAR, dan metode analisisnya tidak menggunakan Uji *t-test (paired sample test)*, juga objek penelitian bukan pada Bank Muamalat Indonesia.

- i. Vita Tristingtyas dan Osmad Mutaher melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, pada tahun 2013. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, dan variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, NPF, BOPO, NOM, FDR, dan DPK. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model regresi linier berganda (*multiple regression analysis model*) dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinal least square*). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA.⁵² Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kinerja keuangan pada perbankan dengan

⁵¹ Naeli Kamilia Fikriati, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Inflasi Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), 85.

⁵² Vita Tristingtyas, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah yang Ada di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2, Juli 2013, 141.

variabel yang dibahas tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, NPF, FDR, BOPO, dan ROA. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu variabel tidak membahas tentang ROE, dan metode analisisnya tidak menggunakan Uji *t-test (paired sample test)*.

- j. Ade Firmansyah yang meneliti tentang “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank”, pada tahun 2013. Variabel independen pada penelitian ini adalah DPK, LDR, BOPO, dan CAR. Sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji auto korelasi. Uji hipotesis yang meliputi uji F (simultan), uji t (parsial), dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK dan Variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel CAR dan variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.⁵³ Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu variabel yang dibahas tentang Dana Pihak Ketiga, rasio CAR, LDR/FDR, BOPO dan ROA, dan juga sama-sama menggunakan metode analisis dengan uji normalitas. Sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu tidak membahas tentang rasio ROE dan NPF, dan juga objek penelitian bukan pada Bank Muamalat Indonesia.

⁵³ Ade Firmansyah, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, dan Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas Bank”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), 103.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Hasan Basri (2019)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) pada Bank Syariah Mandiri	-Rasio ROA, ROE, dan CAR, -Teknik analisis data dengan uji Normalitas data dan uji <i>paired sample t-test</i> .	-Rasio FDR, BOPO, dan NPF. -Objek penelitian pada Bank Muamalat Indonesia	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada semua rasio terhadap kinerja keuangan BSM sebelum dan sesudah penerapan GCG.
2	Herlina Rubiantari (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	-Rasio ROA dan ROE. -Tema penelitian terkait dengan kinerja keuangan. -analisis perbandingan sebelum dan sesudah	-rasio BOPO, FDR, CAR, dan NPF. -Uji <i>t-test (paired sample test)</i> -Objek penelitian pada Bank Muamalat Indonesia	Akuisisi yang dilaksanakan oleh Maybank kepada BII mampu ciptakan sinergi meski dalam jangka waktu yang relatif panjang
3	Afrila Sholihah (2017)	Analisis Pengaruh Kolektibilitas Aktiva Produktif terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri	-Rasio ROA - Tema penelitian terkait dengan kinerja keuangan Bank	-Rasio ROE, BOPO, FDR, CAR, NPF. - Uji <i>t-test (paired sample test)</i> -Objek penelitian pada Bank	Sebagian besar terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara kolektibilitas terhadap

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		Periode 2009-2017		Muamalat Indonesia.	kinerja keuangan
4	Retno Wulandari dan Atina Shofawati (2017)	Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia	-Rasio CAR, FDR, pertumbuhan DPK, ROA. -Teknik analisis data dengan uji asumsi Klasik	-Rasio ROE, BOPO, dan NPF. -Uji <i>t-test (paired sample test)</i> -Objek penelitian pada Bank Muamalat Indonesia	Pertumbuhan DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia tahun 2011-2015.
5	Siti Muntafiah (2017)	Analisis Perbandingan DPK, Efisiensi Biaya Operasional Profitabilitas, likuiditas, BRI Syariah Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai	- Rasio ROA, ROE, BOPO, dan FDR, - metode komparatif dengan alat uji statistik parametrik <i>paired sample t-test</i>	- Rasio CAR, dan NPF. - objek penelitian pada bank muamalat Indonesia, - tentang <i>reprofiling</i> Dana Pihak Ketiga	variabel DPK, BOPO, dan FDR terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan variabel ROA dan ROE tidak memiliki perbedaan yang signifikan
6	Enny Susilowati (2016)	Pengaruh DPK, CAR, dan NPF Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia	-Variabel DPK, rasio CAR, NPF, dan FDR. - Teknik analisis data dengan uji asumsi klasik	-Rasio ROA, ROE, BOPO, - Uji <i>t-test (paired sample test)</i>	Variabel DPK dan variabel NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap FDR

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
7	Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani (2016)	Pengaruh DPK, CAR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	-Variabel DPK, CAR, NPF, dan ROA - Teknik analisis data dengan uji asumsi klasik	-Rasio ROE, BOPO, FDR -Uji <i>t-test</i> (<i>paired sample test</i>)	Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
8	Naeli Kamilia Fikriati (2015)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan Inflasi Terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.	-Variabel dana pihak ketiga (DPK), NPF, dan FDR. -metode analisis dengan uji asumsi klasik	-Rasio ROA, ROE, BOPO, dan CAR. -metode analisis dengan Uji <i>t-test</i> (<i>paired sample test</i>) -Objek penelitian pada Bank Muamalat Indonesia.	Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Finance</i> (NPF), dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laju <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
9	Vita Tristiningsih dan Osmad Mutaheer (2013)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia	-Variabel DPK, rasio CAR, NPF, FDR, BOPO, dan ROA. -Tema tentang kinerja keuangan	-Rasio ROE. - Uji <i>t-test</i> (<i>paired sample test</i>)	Variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
10	Ade Firman syah (2013)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank.	-Variabel dana pihak ketiga, rasio CAR, LDR/FDR, BOPO, dan ROA. -metode analisis dengan uji normalitas dan uji-t.	-Rasio ROE, NPF. -Objek penelitian pada Bank Muamalat Indonesia	Variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>)

Sumber: Penelitian terdahulu

Dari pemaparan penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap rasio-rasio kinerja keuangan. Dengan demikian hal ini akan menjadi penguat bagi penelitian ini yang akan membandingkan keadaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan reprofiling Dana Pihak Ketiga.

B. Kajian teori

1. Kinerja Keuangan

A. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja sendiri telah banyak diungkapkan terutama oleh beberapa ahli, antara lain seperti menurut Caves dan Gilbert yang ada dalam penelitian Kartika dan Muhammad. Menurut Caves kinerja yaitu penilaian bagaimana hasil ekonomi dari kegiatan industri memberikan kemungkinan kontribusi terbaik guna mencapai tujuan. Sedangkan menurut Gilbert ukuran kinerja perbankan yang

paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya.⁵⁴

Menurut Sholikha dalam penelitiannya, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.⁵⁵

Dari pendapat tersebut dapat didefinisikan bahwa kinerja keuangan adalah seberapa baik hasil yang dicapai oleh bank dalam mencapai tujuannya, yang antara lain memaksimalkan dalam menghasilkan laba atau profit, meningkatkan prestasi operasionalnya, serta memaksimalkan dalam aspek penghimpunan dan penyaluran dananya.

Sebagai lembaga keuangan yang penting, dengan demikian dari regulator perbankan perlu diadakannya pengawasan kinerja, terutama kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan, yaitu dengan menganalisis dan menghitung rasio-rasio keuangan. Dengan menghitung dan menganalisis laporan keuangan tersebut maka dapat

⁵⁴ Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*, Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, Vol. 3 No. 2, Juli 2006, 48.

⁵⁵ Sholikha Oktavi dan Zubaidah, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia*, Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1 No. 2, November 2016, 48.

menunjukkan perkembangan dan hasil kinerja keuangan yang telah dicapai dari tahun ketahun.

B. Analisis Rasio Keuangan

Hasil akhir dari proses pencatatan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan cerminan dan prestasi manajemen pada satu periode tertentu. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan kita bisa melihat bagaimana prestasi manajemen pada periode tertentu.⁵⁶

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Dengan menggunakan metode analisis berupa rasio ini akan dapat memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.⁵⁷

Hingga sekarang ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional. Jenis analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu: yang

⁵⁶ Sutrisno, *Manajemen Keuangan*, 212.

⁵⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 59

pertama perbandingan internal, merupakan perbandingan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan yang kedua perbandingan eksternal, merupakan perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industri pada suatu titik yang sama.⁵⁸

Agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan, maka berdasarkan kinerja yang telah diterapkan tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan dimasa depan.

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja sangatlah beragam. Penggunaan masing-masing ratio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja kita hendak melihat kondisi dan proporsi perusahaan secara lengkap.⁵⁹

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

⁵⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 252.

⁵⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2016), 110

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam periode waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak.⁶⁰

Dengan demikian rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas, serta digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang telah di capai oleh bank yang bersangkutan.

⁶⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

Dalam praktiknya, terdapat jenis-jenis rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank, antara lain:

a. *Return on assets* (ROA)

Return on assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.⁶¹

Dengan demikian ROA merupakan salah satu indikasi dalam hal kesehatan keuangan perbankan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai, serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil ROA maka kinerja perbankan tersebut juga kurang baik dalam menghasilkan laba.

Rasio ini diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar minimum ROA adalah 1,5%.

⁶¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 254

b. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.⁶²

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari pemegang saham.⁶³

Untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) dilakukan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki bank. Apabila terjadi kenaikan rasio, berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank bersangkutan dan kenaikan dividen, dan begitu pula sebaliknya. Jadi untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih, (ROE) *Return On Equity* merupakan indikator yang sangat penting bagi pemilik dana atau para investor yang berkaitan dengan pembayaran dividen.

⁶² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 204

⁶³ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2015), 42.

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO atau rasio efisiensi dan atau disebut juga rasio biaya merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.⁶⁴ Apabila semakin efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan, sehingga semakin rendah tingkat rasio BOPO, maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Bank yang sehat ketentuan dari BI harus memiliki BOPO < 93,52%. Artinya jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan BI atau menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% maka kinerja bank tersebut memiliki tingkat efisiensi yang rendah. Tetapi jika rasio BOPO ini rendah, misalnya mendekati 75% berarti kinerja bank tersebut memiliki tingkat efisiensi yang tinggi.

Vita Tristingtyas menyebutkan bahwa semakin tinggi BOPO maka semakin kecil ROA, yang berarti mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya, sehingga kinerja bank menurun.⁶⁵

⁶⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 254

⁶⁵ Vita Tristingtyas, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah yang Ada di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2, Juli 2013, 133.

2. Likuiditas

Menurut Fred Weston rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan demikian rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Maka dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid.⁶⁶

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk merubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*). Sedangkan

⁶⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 129.

dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa mereka dapat menarik dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu bank harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁶⁷

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau pembiayaan terhadap dana pihak ketiga merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau disebut juga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.⁶⁸ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.⁶⁹

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/12/PBI/2014, *Financing to Deposit Ratio* yang selanjutnya disingkat FDR adalah rasio pembiayaan yang diberikan kepada

⁶⁷ Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, 151.

⁶⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 253.

⁶⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 225.

pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk antar bank. Standar yang digunakan BI untuk rasio FDR adalah 80% hingga 110%.⁷⁰

Jika angka rasio FDR suatu bank mencapai lebih dari 110%, hal ini berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut lebih besar dari pada dana yang dihimpun. Karena dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat lebih sedikit dari pada total pembiayaan yang diberikan, maka dalam hal ini bank dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu sebagai fungsi intermediasi (perantara). Jika angka rasio FDR suatu bank kurang dari 80%, hal ini berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut lebih sedikit dari pada dana yang dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, dengan demikian dapat dikatakan pula bahwa bank tersebut juga tidak menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (perantara) dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa jika FDR berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, berarti bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif, sehingga

⁷⁰ Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/12/PBI/2014 Tentang Operasi Moneter Syariah

laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat. Sedangkan jika tingkat FDR semakin tinggi maka hal ini menunjukkan bahwa kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Rasio ini dihitung dengan membandingkan akun jumlah pembiayaan yang diberikan, dengan jumlah dana pihak ketiga.⁷¹ Besarnya jumlah atau total pembiayaan yang diberikan meliputi pembiayaan mudharabah dan musyarakah, piutang mudharabah, istishna', salam, dan qard. Sedangkan untuk total dana pihak ketiga meliputi giro dan tabungan wadiah, tabungan dan deposito mudharabah, dan kewajiban lainnya.

Semakin tinggi rasio FDR ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas suatu bank. Karena Kemampuan bank untuk melakukan pembayaran kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah penyimpan dengan mengandalkan pinjaman dari sumber likuiditasnya merupakan gambaran umum tentang *Financing to Deposit Ratio* (FDR). maka dari itu, selain mencerminkan kondisi likuiditas bank tersebut, rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat risiko yang menjadi beban bank dalam menjalankan usahanya.

⁷¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 226

3. Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *lavarage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di bubarkan (dilikuidasi).⁷²

Biasanya permasalahan yang muncul apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup) menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua hutang-hutangnya. Apabila semua kekayaan perusahaan mampu menutup semua hutang-hutangnya berarti perusahaan dalam kondisi solvabel, sebaliknya apabila pada saat dilikuidasi kekayaan perusahaan tidak bisa menutup semua hutangnya berarti perusahaan dalam kondisi insolvabel.⁷³

Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas bank atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya.

⁷² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 151

⁷³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan*, 15.

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik maka menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan dua cara: Yang pertama membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{Giro + Deposito + Tabungan}} \times 100\%$$

Perbandingan antara modal dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Rasio modal atau simpanan cukup dengan 10% dan dengan rasio itu permodalan bank dianggap sehat. Dalam hal ini modal harus dilengkapi dengan berbagai cadangan sebagai penyangga modal, sehingga secara umum modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Karena rasio antara modal dan simpanan harus dipadukan dengan memperhitungkan aktiva yang mengandung resiko.⁷⁴

Kedua membandingkan modal dengan aktiva beresiko.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

⁷⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 141.

Ukuran inilah yang saat ini menjadi kesepakatan BIS (*Bank of International Settlement*) yaitu organisasi bank sentral dari negara-negara maju. Kesepakatan tentang ketentuan permodalan itu dicapai pada tahun 1988. BIS menetapkan ketentuan perhitungan CAR yang harus diikuti oleh bank-bank diseluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang fair di pasar keuangan global. Dengan menetapkan CAR yaitu rasio minimum yang mendasar kepada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko, dengan rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko.⁷⁵ Begitu pula dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/27/PBI/2008, didasarkan atas ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum yang berlaku, rasio KPMM yang dimiliki minimal yaitu 8%.⁷⁶

4. Kolektibilitas

Salah satu yang menjadi ukuran keberhasilan penyaluran pembiayaan adalah dengan melihat tingkat kolektabilitas. Kolektabilitas merupakan tingkat pengembalian atau pembayaran kembali pembiayaan oleh nasabah. Tingkat kelancaran pembayaran ini menentukan kualitas suatu pembiayaan.⁷⁷

⁷⁵ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 142.

⁷⁶ Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/27/PBI/2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI/2004 Tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank

⁷⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 221.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 yang dimaksud kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) atau yang dalam Bank Umum Syariah disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku. Bank yang dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya yaitu bank yang memiliki kredit bermasalah secara netto lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit.⁷⁸

Dengan demikian bank dapat menjalankan operasinya dengan baik apabila memiliki NPF dibawah 5%. Tingginya NPF akan mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, hal ini disebabkan karena dana yang akan disalurkan akan berkurang. Begitu pula sebaliknya jika NPF menurun maka kredit yang disalurkan akan meningkat. Sehingga, semakin kecil NPF yang diperoleh bank menunjukkan semakin baik manajemen bank dalam menangani risiko pembiayaan sehingga hal ini dapat meningkatkan laba bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan jumlah pembiayaan non lancar dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) dibagi dengan total pembiayaan.

⁷⁸ Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI/2004 Tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank

2. Reprofiting Dana Pihak Ketiga

Pertumbuhan setiap bank dipengaruhi dengan kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat baik yang berskala kecil maupun berskala besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling utama adalah dana. Tanpa adanya dana yang cukup maka bank tidak bisa melakukan apapun sehingga fungsi bank menjadi menurun. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi tunai. Dana yang dimiliki oleh bank tersebut tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, akan tetapi juga terdapat dana yang berasal dari masyarakat umum atau biasa disebut dengan dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu bisa ditarik kembali oleh pihak-pihak tersebut, baik penarikannya dilakukan secara berangsur-angsur maupun sekaligus.⁷⁹

Menurut Kasmir, sumber-sumber dana bank secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu⁸⁰:

- a. dana yang bersumber dari bank itu sendiri
- b. dana yang bersumber dari lembaga lain
- c. dana yang bersumber dari masyarakat luas.

Dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan dana-dana pihak ketiga yang dititipkan oleh masyarakat pada bank. Keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasaan menarik kembali dananya sewaktu-

⁷⁹ Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, 46.

⁸⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 69.

waktu adalah salah satu motivasi utama mereka untuk menitipkan dananya pada bank.⁸¹

Bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga dari masyarakat dalam bentuk: *pertama* titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*), tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan. *Kedua* partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut. *Ketiga* investasi khusus (*special investment account/mudharabah muqayyadah*) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk menerima *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.⁸²

Dengan demikian bank menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening) untuk memperoleh dana dari masyarakat luas. Bank harus pandai-pandai dalam menyiasati pemilihan sumber dana, karena masing-masing jenis simpanan memiliki keunggulan sendiri-sendiri. Walaupun jenis produk simpanan di bank syariah mirip dengan bank konvensional, namun tetap terdapat perbedaan-perbedaan yang prinsipil dalam produk

⁸¹ Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, 49

⁸² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 115.

simpanan di bank syariah.⁸³ Sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Simpanan Giro

Dalam UU Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan. Produk simpanan Giro yang ada pada bank syariah dapat diberikan dalam bentuk rekening *wadi'ah*. Dalam hal ini bank Islam menggunakan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*. Dengan prinsip ini dana tersebut dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dan bank berhak atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan harta titipan tersebut dalam kegiatan komersial.⁸⁴

b. Simpanan Tabungan

Produk Tabungan yang ada pada bank syariah diterapkan dalam dua akad, yaitu tabungan yang berdasarkan pada prinsip syariah *mudharabah* dan *wadi'ah*.⁸⁵ Seperti dalam UU Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008, tabungan yaitu simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip

⁸³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 155

⁸⁴ Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, 49.

⁸⁵ Antonio, *Bank Syariah*, 156.

syariah yang penarikannya dapat dilakukan dengan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan alat itu.⁸⁶

c. Simpanan Deposito

Deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Pemilik deposito disebut dengan deponan. Kepada setiap deponan bank akan memberikan imbalan atas depositonya. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.⁸⁷

Penataan ulang profil atau *reprofiling* pada dana pihak ketiga yang dilakukan dengan menata ulang kembali struktur dana pihak ketiga sebagai upaya untuk melakukan efisiensi biaya dana, dan langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Melakukan upaya penghimpunan dana murah secara masif.
- b. Mengurangi *eksposure* dana mahal.
- c. Memaksimalkan giro perusahaan yang memiliki pembiayaan.
- d. Memaksimalkan akuisisi dana tabungan dari nasabah konsumen.
- e. COF (*Cost of Fund*) masing-masing produk akan dijaga pada level tertentu.⁸⁸

⁸⁶ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

⁸⁷ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, 102.

⁸⁸ Bank Muamalat, *Laporan keuangan* (2014), 27.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah. Pada tahun 2004 produk Bank yaitu *Shar-e* diluncurkan, yang merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.⁸⁹

⁸⁹ <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> diakses tanggal 15 Februari 2019.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah.⁹⁰

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 278 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 103 Mobil Kas Keliling (*mobile branch*) serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia *Electronic Payment* (MEPS).⁹¹

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai

⁹⁰ Bank Muamalat, *Laporan Tahunan* (2016), 54.

⁹¹ Bank Muamalat, *Laporan Tahunan* (2017), 48.

pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).⁹²

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”*.

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Setiap pendirian sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan, dan tujuan tersebut yaitu untuk memperoleh suatu keuntungan serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut perusahaan perlu menetapkan visi dan misi untuk usahanya. Visi dan misi di tetapkan oleh suatu perusahaan guna mengarahkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

a. Visi Bank Muamalat Indonesia

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di indonesia dengan eksistensi yang diakui tingkat regional”.

⁹² Bank Muamalat, *Laporan Tahunan* (2017), 49.

b. Misi Bank Muamalat Indonesia

“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.⁹³

3. **Nilai-nilai Bank Muamalat**

Nilai utama Bank Muamalat Indonesia adalah Islami – Modern – Profesional, yang kemudian diturunkan menjadi lima perilaku utama dimana nilai islami diturunkan menjadi integritas, nilai modern diturunkan menjadi terbuka dan tanggap, serta nilai profesional diturunkan menjadi kompeten dan prima.

- a. Integritas, yaitu menjaga integritas dalam setiap aktivitas sesuai ajaran islam, etika dan aturan yang berlaku.
- b. Terbuka, yaitu terpikir positif dan terbuka terhadap perubahan.
- c. Tanggap, yaitu tanggap dan inovatif dalam memberikan solusi.
- d. Kompeten, yaitu kompeten dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban,
- e. Prima, yaitu erorientasi pada proses dan layanan prima.⁹⁴

⁹³ <https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi> diakses tanggal 15 Februari 2019

⁹⁴ Bank Muamalat, *Laporan Tahunan* (2017), 69.

4. Produk-produk Bank Muamalat Indonesia

a. Produk Penghimpunan Dana

1) Tabungan iB Muamalat

Tabungan dalam mata uang Rupiah yang dapat digunakan untuk beragam jenis transaksi, memberikan akses yang mudah, serta manfaat yang luas.

2) Tabungan iB Muamalat Dollar

Tabungan dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) bertujuan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam.

3) Tabungan iB Muamalat Haji dan Umrah

Tabungan haji dan umrah dalam mata uang Rupiah dan valuta asing US Dollar yang dikhususkan bagi nasabah masyarakat muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah Haji dan Umrah.

4) Tabungan iB Muamalat Rencana

Tabungan iB Muamalat Rencana merupakan tabungan berjangka dalam mata uang Rupiah, memiliki setoran rutin bulanan dan tidak bisa ditarik sebelum jangka waktu berakhir kecuali penutupan rekening serta pencairan dana hanya bisa dilakukan ke rekening sumber dana.⁹⁵

⁹⁵ Bank Muamalat, *Laporan Tahunan* (2017), 54.

5) TabunganKu iB

Tabungan syariah dalam mata uang Rupiah yang sangat terjangkau bagi nasabah dari semua kalangan Masyarakat.

6) Tabungan iB Muamalat Prima

Tabungan iB Muamalat Prima merupakan tabungan yang didesain bagi nasabah yang ingin mendapatkan bagi hasil maksimal dan kebebasan bertransaksi.

7) Deposito Mudharabah

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi nasabah.

8) Giro iB Muamalat Attijary

Giro syariah dengan akad Wadiah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal nasabah.

9) Giro iB Muamalat Ultima

Giro syariah dengan akad Mudharabah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal nasabah.⁹⁶

⁹⁶ Bank Muamalat, *Laporan Tahunan* (2017), 55.

10) Dana Pensiun Muamalat

DPLK Muamalat dapat diikuti oleh nasabah yang berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah, dengan pilihan usia pensiun dan iuran pensiun yang terjangkau.

b. Produk Pembiayaan

1) KPR iB Muamalat

KPR iB Muamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu nasabah untuk memiliki rumah tinggal/apartemen baru (*indent/ready stock*) maupun *secondary*.

2) iB Muamalat Umroh

Fasilitas bagi para nasabah dengan tujuan membiayai perjalanan ibadah umroh.

3) iB Muamalat Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan untuk disalurkan kepada para anggotanya (pegawai BUMN/PNS/swasta) dengan tujuan pembelian barang halal.

4) iB Muamalat Multiguna

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam pembelian barang halal (selain tanah, bangunan, mobil dan emas) serta sewa jasa yang dibolehkan secara syariah (selain pembiayaan haji dan umrah).⁹⁷

⁹⁷ Bank Muamalat, *Laporan Tahunanan* (2017), 56.

5) iB Muamalat Pensiun

iB Muamalat Pensiun adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan PNS/TNI/Polri/BUMN/ BUMD/ Swasta untuk pembelian barang konsumtif yang halal.

6) Pembiayaan Autoloan (Via *Multifinance*)

Pembiayaan yang diberikan kepada *end user* dengan tujuan pembelian kendaraan bermotor (mobil dan motor) melalui perusahaan *multifinance* yang bekerja sama dengan Bank Muamalat Indonesia.

7) iB Modal Kerja SME

Pembiayaan jangka pendek dengan Prinsip Syariah yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha/bisnis dengan tujuan produktif.

8) iB Rekening Koran Muamalat

Pembiayaan jangka pendek untuk modal kerja yang bersifat fluktuatif dengan perputaran transaksi yang cepat dengan penarikan dana yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan melalui Cek atau Bilyet Giro.

9) iB Muamalat Usaha Mikro

Pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan investasi yang diberikan kepada pengusaha mikro baik untuk perorangan maupun badan usaha non hukum.⁹⁸

⁹⁸ Bank Muamalat, *Laporan Tahunan* (2017), 57.

10) iB Investasi SME

Investasi SME adalah pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi jangka menengah/panjang usaha nasabah guna membiayai pembelian barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah disusun nasabah.

11) iB Properti Bisnis Muamalat

iB Properti Bisnis Muamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu usaha nasabah untuk membeli, membangun, ataupun merenovasi properti maupun pengalihan *take-over* pembiayaan properti dari bank lain untuk kebutuhan bisnis nasabah.⁹⁹

B. Penyajian Data

1. Kinerja Keuangan Sebelum Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga Periode Triwulan II 2011- Triwulan IV 2014

a. Profitabilitas (ROA, ROE Dan BOPO) Sebelum Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga

1) *Return On Assets* (ROA)

Perhitungan ROA sebelum penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tercantum pada tabel berikut:

⁹⁹ Bank Muamalat, *Laporan Tahunan* (2017), 57.

Tabel 3. 1
ROA sebelum penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga
periode Triwulan II 2011-Triwulan IV 2014

Tahun	Q	ROA	Selisih
2011	Q1	1,74%	-
	Q2	1,55%	-0,19%
	Q3	1,52%	-0,03%
2012	Q4	1,51%	-0,01%
	Q5	1,61%	0,10%
	Q6	1,62%	0,01%
	Q7	1,54%	-0,08%
2013	Q8	1,72%	0,18%
	Q9	1,69%	-0,03%
	Q10	1,68%	-0,01%
	Q11	1,37%	-0,31%
2014	Q12	1,44%	0,07%
	Q13	1,03%	-0,41%
	Q14	0,10%	-0,93%
	Q15	0,17%	0,07%
Total		20,29%	-1,57%
Rata		1,35%	-0,11%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (data diolah)

Pada tabel 3.1 di atas dapat dideskripsikan bahwa pada Q1 yaitu triwulan II 2011 ROA Bank Muamalat Indonesia sebesar 1,74% dan ini merupakan ROA tertinggi yang di capai oleh Bank Muamalat Indonesia selama kurun waktu 4 tahun sebelum penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga. Kemudian ROA terus mengalami fluktuasi hingga pada Q14 yaitu triwulan III 2014 ROA terendah yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia yaitu 0,10%. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank dan menjadikan kinerja bank semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah

ROA maka semakin rendah pula tingkat profitabilitas bank dan menjadikan kinerja bank semakin menurun. Berdasarkan tabel di atas rata-rata ROA yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia dalam kurun waktu triwulan II 2011-triwulan IV 2014 sebesar 1,35%, yaitu kurang dari standar ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 1,5%. Dalam hal ini kinerja bank menurun, yang ditandai dengan belum efektifnya bank dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara keseluruhan.

2) *Return On Equity* (ROE)

Perhitungan ROE sebelum penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
ROE sebelum penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga periode Triwulan II 2011-Triwulan IV 2014

Tahun	Q	ROE	Selisih
2011	Q1	21,79%	-
	Q2	20,02%	-1,77%
	Q3	20,79%	0,77%
2012	Q4	26,03%	5,24%
	Q5	27,72%	1,69%
	Q6	28,57%	0,85%
	Q7	29,16%	0,59%
2013	Q8	41,73%	12,57%
	Q9	42,32%	0,59%
	Q10	41,69%	-0,63%
	Q11	32,87%	-8,82%
2014	Q12	21,77%	-11,10%
	Q13	15,96%	-5,81%

	Q14	1,56%	-14,40%
	Q15	2,13%	0,57%
Total		374,11%	-19,66%
Rata		24,94%	-1,40%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (data diolah)

Pada tabel 3.2 di atas dapat dideskripsikan bahwa pada Q1 yaitu triwulan II 2011 ROE yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 21,79%. ROE pada Bank Muamalat Indonesia terus mengalami fluktuasi, dan pada tahun 2011 ROE mengalami penurunan hingga pada Q3 triwulan IV 2011 ROE yang didapatkan sebesar 20,79%. Kemudian ROE pada Bank Muamalat Indonesia terus mengalami kenaikan, hingga mencapai titik tertinggi pada Q10 yaitu triwulan III 2013 yaitu sebesar 41,69%. Akan tetapi kemudian ROE pada Bank Muamalat Indonesia kembali mengalami penurunan hingga pada Q14 yaitu triwulan III 2014 ROE terendah sebesar 1,56%. Rata-rata ROE yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia selama periode triwulan II 2011-triwulan IV 2014 yaitu sebesar 24,94%, dengan rata-rata peningkatan atau penurunan sebesar 1,40%. Dalam hal ini ROE adalah rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank dan menjadikan kinerja keuangan bank semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah ROE maka semakin rendah pula tingkat profitabilitas bank dan menjadikan kinerja keuangan bank semakin menurun.

3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Perhitungan BOPO sebelum penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
BOPO sebelum penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga periode Triwulan II 2011-Triwulan IV 2014

Tahun	Q	BOPO	Selisih
2011	Q1	85,16%	-
	Q2	86,54%	1,38%
	Q3	85,52%	-1,02%
2012	Q4	85,66%	0,14%
	Q5	84,56%	-1,10%
	Q6	84,00%	-0,56%
	Q7	84,48%	0,48%
2013	Q8	82,07%	-2,41%
	Q9	84,37%	2,30%
	Q10	82,67%	-1,70%
	Q11	85,12%	2,45%
2014	Q12	85,55%	0,43%
	Q13	89,11%	3,56%
	Q14	98,32%	9,21%
	Q15	97,33%	-0,99%
Total		1300,46%	12,17%
Rata-Rata		86,70%	0,87%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.3 di atas dapat diskripsikan bahwa pada Q1 yaitu triwulan II 2011 BOPO pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 85,16%. BOPO pada Bank Muamalat Indonesia terus mengalami fluktuasi. Pada Q10 yaitu triwulan III 2013 BOPO pada Bank Muamalat Indonesia terus mengalami kenaikan hingga pada Q14 yaitu triwulan III 2014 BOPO

tertinggi yang didapatkan yaitu sebesar 98,32%. Rata-rata BOPO yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia selama periode triwulan II 2011-triwulan IV 2014 yaitu sebesar 86.70%, dengan rata-rata peningkatan atau penurunan sebesar 0,87%. Dalam hal ini BOPO merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional pada bank. Semakin rendah tingkat rasio BOPO, maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Pada Q14 dan Q15 BOPO yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia melebihi batas maksimal yang ditentukan BI tentang rasio BOPO yang dimiliki oleh bank yaitu <93,52%. Sehingga pada Q14 dan Q15 Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat efisiensi yang rendah.

b. Likuiditas (FDR) Sebelum Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga

Perhitungan FDR sebelum penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
FDR sebelum penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga periode Triwulan II 2011-Triwulan IV 2014

Tahun	Q	FDR	Selisih
2011	Q1	95,71%	-
	Q2	92,45%	-3,26%
	Q3	85,18%	-7,27%
2012	Q4	97,08%	11,90%
	Q5	99,85%	2,77%
	Q6	99,96%	0,11%
	Q7	94,15%	-5,81%
2013	Q8	102,02%	7,87%
	Q9	106,50%	4,48%
	Q10	103,40%	-3,10%

	Q11	99,99%	-3,41%
2014	Q12	105,40%	5,41%
	Q13	96,78%	-8,62%
	Q14	98,81%	2,03%
	Q15	84,14%	-14,67%
Total		1461,42%	-11,57%
Rata-rata		97,43%	-0,83%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, dapat dideskripsikan bahwa FDR pada Bank Muamalat Indonesia terus mengalami fluktuasi. Pada Q1 yaitu triwulan II 2011 FDR pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 95,71%. Kemudian mengalami penurunan hingga Q3 yaitu triwulan IV 2011 FDR pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 85,18%. Selanjutnya pada Q3-Q10 FDR pada Bank Muamalat Indonesia cenderung mengalami kenaikan, hingga pada Q9 yaitu triwulan II 2013 FDR tertinggi yang dicapai Bank Muamalat Indonesia selama periode ini sebesar 106,50%. Pada Q15 yaitu triwulan IV 2014 FDR yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 84,14%, dan ini merupakan FDR terendah yang diperoleh selama periode ini. Rata-rata FDR pada Bank Muamalat Indonesia selama triwulan II 2011-triwulan IV 2014 sebesar 97,43%. Dengan rata-rata FDR tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank telah menjalankan fungsinya dengan baik yaitu sebagai fungsi intermediasi (perantara), karena telah sesuai dengan besarnya FDR berdasarkan standar BI yaitu 80% hingga 110%. Dalam hal ini bank mampu

menyeimbangkan antara total pembiayaan yang diberikan dengan dana yang dihimpun.

c. Solvabilitas (CAR) Sebelum Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga

Perhitungan CAR sebelum penerapan *reprofilng* Dana Pihak

Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
CAR sebelum penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga
periode Triwulan II 2011-Triwulan IV 2014

Tahun	Q	CAR	Selisih
2011	Q1	11,57%	-
	Q2	12,59%	1,02%
	Q3	12,05%	-0,54%
2012	Q4	13,13%	1,08%
	Q5	14,55%	1,42%
	Q6	13,26%	-1,29%
	Q7	11,70%	-1,56%
2013	Q8	12,08%	0,38%
	Q9	13,62%	1,54%
	Q10	12,95%	-0,67%
	Q11	17,55%	4,60%
2014	Q12	17,64%	0,09%
	Q13	16,31%	-1,33%
	Q14	13,51%	-2,80%
	Q15	13,91%	0,40%
Total		206,42%	2,34%
Rata-rata		13,76%	0,17%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat dideskripsikan bahwa CAR pada Bank Muamalat Indonesia selama periode triwulan II 2011-triwulan IV 2014 terus mengalami fluktuasi. Pada Q1 yaitu triwulan II 2011 CAR pada Bank Muamalat Indonesia sebesar

11,57%, dan ini merupakan CAR terkecil yang di peroleh Bank Muamalat Indonesia selama periode 2011-2015. CAR tertinggi yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia yaitu pada Q12 atau triwulan I 2014 sebesar 17,64%. Rata-rata CAR pada Bank Muamalat Indonesia selama triwulan II 2011-triwulan IV 2014 sebesar 13,76%. Karena rata-rata CAR pada Bank Muamalat Indonesia sebelum penerapan *reprofiling* DPK telah melebihi standar minimum CAR yang ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 8%, maka dapat dikatakan bahwa dalam hal ini bank telah menjalankan fungsinya dengan baik yaitu dalam memenuhi kecukupan modalnya.

d. Kolektibilitas (NPF) Sebelum Penerapan Reprofiling Dana Pihak Ketiga

Perhitungan NPF sebelum penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 6
NPF sebelum penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga
periode Triwulan II 2011-Triwulan IV 2014

Tahun	Q	NPF	Selisih
2011	Q1	4,32%	-
	Q2	2,21%	-2,11%
	Q3	2,60%	0,39%
2012	Q4	2,83%	0,23%
	Q5	2,73%	-0,10%
	Q6	2,21%	-0,52%
	Q7	2,09%	-0,12%
2013	Q8	2,02%	-0,07%
	Q9	2,28%	0,26%
	Q10	2,17%	-0,11%
	Q11	1,35%	-0,82%

2014	Q12	2,11%	0,76%
	Q13	3,30%	1,19%
	Q14	5,96%	2,66%
	Q15	6,55%	0,59%
Total		44,73%	2,23%
Rata-rata		2,98%	0,16%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.6 di atas dapat dideskripsikan bahwa NPF pada Bank Muamalat Indonesia selama periode triwulan II 2011-triwulan IV 2014 terus mengalami fluktuasi. Pada QI yaitu triwulan II 2011 NPF pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 4,32%. Mulai dari Q1 sampai dengan Q11 NPF pada Bank Muamalat Indonesia cenderung mengalami penurunan, hingga pada triwulan IV 2013 NPF yang diperoleh yaitu 1,35%, dan ini merupakan NPF terkecil yang di peroleh Bank Muamalat Indonesia selama periode tersebut. Kemudian mulai dari Q11 sampai dengan Q15 NPF pada Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan secara signifikan, hingga pada triwulan IV 2014 NPF yang diperoleh yaitu sebesar 6,55%, dan ini merupakan NPF tertinggi yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia selama periode tersebut. Rata-rata NPF pada Bank Muamalat Indonesia selama triwulan II 2011-triwulan IV 2014 sebesar 2,98%. Karena rata-rata NPF pada Bank Muamalat Indonesia sebelum penerapan *reprofiling* DPK lebih kecil dan telah sesuai dengan standar maksimum NPF oleh BI yaitu sebesar 5%, maka dapat dikatakan bahwa dalam hal ini bank telah menjalankan

fungsinya dengan baik yaitu dalam menjaga kualitas pembiayaan yang ada pada bank.

2. Kinerja Keuangan Sesudah Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga Periode Triwulan I 2015-Triwulan III 2018

a. Profitabilitas (ROA, ROE dan BOPO) Sesudah Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga

1) *Return On Assets* (ROA)

Perhitungan ROA sesudah penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 7
ROA sesudah penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga periode Triwulan I 2015-Triwulan III 2018

Tahun	Q	ROA	Selisih
2015	Q1	0,62%	-
	Q2	0,51%	-0,11%
	Q3	0,36%	-0,15%
	Q4	0,20%	-0,16%
2016	Q5	0,25%	0,05%
	Q6	0,15%	-0,10%
	Q7	0,13%	-0,02%
	Q8	0,22%	0,09%
2017	Q9	0,12%	-0,10%
	Q10	0,15%	0,03%
	Q11	0,11%	-0,04%
	Q12	0,11%	0,00%
2018	Q13	0,15%	0,04%
	Q14	0,49%	0,34%
	Q15	0,35%	-0,14%
Total		3,92%	-0,27%
Rata-rata		0,26%	-0,02%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (data diolah).

Berdasarkan tabel 3.7 di atas dapat dideskripsikan bahwa pada Q1 ROA Bank Muamalat Indonesia yaitu pada triwulan I 2015 sebesar 0,62%, dan ini merupakan ROA tertinggi selama periode triwulan I 2015-triwulan III 2018. Kemudian keadaan ROA pada Bank muamalat Indonesia cenderung mengalami penurunan hingga pada Q11 dan Q12 yaitu triwulan III dan IV 2017 ROA mencapai titik terendah yaitu sebesar 0,11%. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank dan menjadikan kinerja bank semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah ROA maka semakin rendah pula tingkat profitabilitas bank dan menjadikan kinerja bank semakin menurun. Rata-rata ROA pada Bank Muamalat Indonesia selama triwulan I 2015– triwulan III 2018 yaitu sebesar 0,26%, dengan rata-rata peningkatan dan penurunan sebesar 0,02%. Dalam hal ini ROA yang dihasilkan belum memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, yang menandakan masih belum efektifnya bank dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara keseluruhan.

2) *Return On Equity* (ROE)

Perhitungan ROE sesudah penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
ROE sesudah penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga
periode Triwulan I 2015-Triwulan III 2018

Tahun	Q	ROE	Selisih
2015	Q1	9,78%	-
	Q2	7,94%	-1,84%
	Q3	5,66%	-2,28%
	Q4	2,78%	-2,88%
2016	Q5	3,76%	0,98%
	Q6	2,28%	-1,48%
	Q7	1,89%	-0,39%
	Q8	3,00%	1,11%
2017	Q9	1,83%	-1,17%
	Q10	2,25%	0,42%
	Q11	1,70%	-0,55%
	Q12	0,87%	-0,83%
2018	Q13	1,50%	0,63%
	Q14	5,00%	3,50%
	Q15	3,69%	-1,31%
Total		53,93%	-6,09%
Rata-rata		3,60%	-0,44%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.8 di atas dapat dideskripsikan bahwa ROE Bank Muamalat Indonesia pada Q1 yaitu triwulan I 2015 sebesar 9,78%, dan ini merupakan ROE tertinggi yang dicapai selama periode triwulan I 2015-triwulan III 2018. Kemudian ROE pada Bank Muamalat Indonesia cenderung mengalami penurunan, hingga pada Q12 yaitu triwulan IV 2017 merupakan ROE terendah Bank Muamalat Indonesia, yaitu sebesar 0,87%. Rata-rata ROE pada Bank Muamalat Indonesia selama triwulan I 2015 hingga triwulan III 2018 yaitu sebesar 3,60%, dengan rata-rata peningkatan dan penurunan sebesar 0,44%. Dalam hal ini

ROE adalah rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank dan menjadikan kinerja keuangan bank semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah ROE maka semakin rendah pula tingkat profitabilitas bank dan menjadikan kinerja keuangan bank semakin menurun.

3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Perhitungan BOPO sesudah penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 9
BOPO sesudah penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga periode Triwulan I 2015-Triwulan III 2018

Tahun	Q	BOPO	Selisih
2015	Q1	93,37%	-
	Q2	94,84%	1,47%
	Q3	96,25%	1,41%
	Q4	97,41%	1,16%
2016	Q5	97,32%	-0,09%
	Q6	99,90%	2,58%
	Q7	98,89%	-1,01%
	Q8	97,76%	-1,13%
2017	Q9	98,19%	0,43%
	Q10	97,40%	-0,79%
	Q11	98,10%	0,70%
	Q12	97,68%	-0,42%
2018	Q13	98,03%	0,35%
	Q14	92,78%	-5,25%
	Q15	94,38%	1,60%
Total		1452,30%	1,01%
Rata-rata		96,82%	0,07%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.9 di atas dapat dideskripsikan bahwa BOPO Bank Muamalat Indonesia pada Q1 yaitu triwulan I 2015 sebesar 93,37%. Kemudian BOPO pada Bank Muamalat Indonesia terus mengalami peningkatan, hingga pada Q6 yaitu triwulan II 2016 BOPO tertinggi yang dicapai Bank Muamalat Indonesia selama periode triwulan I 2015-triwulan III 2018 yaitu sebesar 99,90%. BOPO terendah yang dicapai Bank Muamalat Indonesia yaitu pada Q14 atau triwulan II 2018 sebesar 92,78%. Rata-rata BOPO pada Bank Muamalat Indonesia selama triwulan I 2015 hingga triwulan III 2018 yaitu sebesar 96,82%, dengan rata-rata peningkatan dan penurunan sebesar 0,07%. Berdasarkan ketentuan dari BI bank yang sehat adalah bank yang memiliki rasio BOPO <93,52%. Jika dilihat dari rata-rata BOPO pada Bank Muamalat Indonesia, maka dapat dikatakan bahwa kurang efisiennya kinerja operasional bank dalam menggunakan sumber daya yang ada.

b. Likuiditas (FDR) Sesudah Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga

Perhitungan FDR sesudah penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. 10
FDR sesudah penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga
periode Triwulan I 2015-Triwulan III 2018

Tahun	Q	FDR	Selisih
2015	Q1	95,11%	-
	Q2	99,05%	3,94%
	Q3	96,09%	-2,96%

	Q4	90,30%	-5,79%
2016	Q5	97,30%	7,00%
	Q6	99,11%	1,81%
	Q7	96,47%	-2,64%
	Q8	95,13%	-1,34%
2017	Q9	90,93%	-4,20%
	Q10	89,00%	-1,93%
	Q11	86,14%	-2,86%
	Q12	84,41%	-1,73%
2018	Q13	88,41%	4,00%
	Q14	84,37%	-4,04%
	Q15	79,03%	-5,34%
Total		1370,85%	-16,08%
Rata-rata		91,39%	-1,15%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.10 di atas dapat dideskripsikan bahwa FDR Bank Muamalat Indonesia pada Q1 yaitu triwulan I 2015 sebesar 95,11%. FDR pada Bank Muamalat Indonesia terus mengalami fluktuasi, hingga pada Q6 yaitu triwulan II 2016 FDR yang dicapai Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 99,11%, dan ini merupakan FDR tertinggi selama periode triwulan I 2015-triwulan III 2018. FDR terendah yang dicapai Bank Muamalat Indonesia yaitu pada Q15 atau triwulan III 2018 sebesar 79,03%. Rata-rata FDR pada Bank Muamalat Indonesia selama triwulan I 2015 hingga triwulan III 2018 yaitu sebesar 91,39%, dengan rata-rata peningkatan dan penurunan sebesar 1,15%. Dengan rata-rata FDR tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank telah menjalankan fungsinya dengan baik yaitu sebagai fungsi intermediasi (perantara), karena telah sesuai dengan besarnya FDR berdasarkan standar BI

yaitu 80% hingga 110%. Dalam hal ini bank mampu menyeimbangkan antara total pembiayaan yang diberikan dengan dana yang dihimpun

c. Solvabilitas (CAR) Sesudah Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga

Perhitungan CAR sesudah penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.11
CAR sesudah penerapan *reprofilng* Dana Pihak Ketiga periode Triwulan I 2015-Triwulan III 2018

Tahun	Q	CAR	Selisih
2015	Q1	13,82%	-
	Q2	14,91%	1,09%
	Q3	13,71%	-1,20%
	Q4	12,36%	-1,35%
2016	Q5	12,10%	-0,26%
	Q6	12,79%	0,69%
	Q7	12,75%	-0,04%
	Q8	12,74%	-0,01%
2017	Q9	12,83%	0,09%
	Q10	12,94%	0,11%
	Q11	11,58%	-1,36%
	Q12	13,62%	2,04%
2018	Q13	10,16%	-3,46%
	Q14	15,92%	5,76%
	Q15	12,12%	-3,80%
Total		194,35%	-1,70%
Rata-rata		12,96%	-0,12%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.11 di atas dapat dideskripsikan bahwa CAR Bank Muamalat Indonesia pada Q1 yaitu triwulan I 2015 sebesar 13,82%. CAR pada Bank Muamalat Indonesia terus

mengalami fluktuasi, hingga pada Q13 yaitu triwulan I 2018 CAR yang dicapai Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 10,16%, dan ini merupakan CAR terendah yang diperoleh selama periode triwulan I 2015-triwulan III 2018. CAR tertinggi yang dicapai Bank Muamalat Indonesia yaitu pada Q14 atau triwulan II 2018 sebesar 15,92%. Rata-rata CAR pada Bank Muamalat Indonesia selama triwulan I 2015 hingga triwulan III 2018 yaitu sebesar 12,96%, dengan rata-rata peningkatan dan penurunan sebesar 0,12%. Karena rata-rata CAR pada Bank Muamalat Indonesia sesudah penerapan *reprofiling* DPK telah melebihi standar minimum CAR yang ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 8%, maka dapat dikatakan bahwa dalam hal ini bank telah menjalankan fungsinya dengan baik yaitu dalam memenuhi kecukupan modalnya.

d. Kolektibilitas (NPF) Sesudah Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga

Perhitungan NPF sesudah penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.12
NPF sesudah penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga periode Triwulan I 2015-Triwulan III 2018

Tahun	Q	NPF	Selisih
2015	Q1	6,34%	-
	Q2	4,93%	-1,41%
	Q3	4,64%	-0,29%
	Q4	7,11%	2,47%
2016	Q5	6,07%	-1,04%
	Q6	7,23%	1,16%

	Q7	4,43%	-2,80%
	Q8	3,83%	-0,60%
2017	Q9	4,56%	0,73%
	Q10	4,95%	0,39%
	Q11	4,54%	-0,41%
	Q12	4,43%	-0,11%
2018	Q13	4,76%	0,33%
	Q14	1,65%	-3,11%
	Q15	2,98%	1,33%
Total		72,45%	-3,36%
Rata-rata		4,83%	-0,24%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.12 di atas dapat dideskripsikan bahwa NPF Bank Muamalat Indonesia pada Q1 yaitu triwulan I 2015 sebesar 6,34%. NPF pada Bank Muamalat Indonesia terus mengalami fluktuasi, hingga pada Q6 yaitu triwulan II 2016 NPF yang dicapai Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 7,23%, dan ini merupakan NPF tertinggi yang diperoleh selama periode triwulan I 2015-triwulan III 2018. NPF terendah yang dicapai Bank Muamalat Indonesia yaitu pada Q14 atau triwulan II 2018 sebesar 1,65%. Rata-rata NPF pada Bank Muamalat Indonesia selama triwulan I 2015 hingga triwulan III 2018 yaitu sebesar 4,83%, dengan rata-rata peningkatan dan penurunan sebesar 0,24%. Karena rata-rata NPF pada Bank Muamalat Indonesia sesudah penerapan *reprofiling* DPK lebih kecil dari standar maksimum NPF yang ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 5%, maka dapat dikatakan bahwa dalam hal ini bank telah menjalankan fungsinya dengan baik yaitu dalam menjaga kualitas pembiayaan yang ada pada bank.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Dalam melakukan uji perbedaan (komparatif) salah satu syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan melakukan Uji Normalitas. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut tabel hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebelum penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga:

Tabel 3.13
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Sebelum penerapan *reprofiling*

	ROA sebelum	ROE sebelum	BOPO sebelum	FDR sebelum	CAR sebelum	NPF sebelum
N	15	15	15	15	15	15
Normal Parameters ^a ,	Mean 1.3527	24.9407	86.6973	97.4280	13.7613	2.9820
^b	Std. .52442	12.46790	4.79899	6.48602	1.96592	1.49313
Most Extreme Differences	Absolute .313	.147	.319	.129	.203	.274
	Positive .230	.101	.319	.104	.203	.274
	Negative -.313	-.147	-.167	-.129	-.132	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z	1.213	.568	1.235	.499	.787	1.061
Asymp. Sig. (2-tailed)	.105	.904	.095	.964	.565	.211

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa harga *p-value* dari data ROA, ROE, BOPO, FDR, CAR, dan NPF sebelum penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga yaitu lebih dari 0,05.

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 3.14
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Setelah penerapan *reprofiling*

		ROA sesudah	ROE sesudah	BOPO sesudah	FDR sesudah	CAR sesudah	NPF sesudah
N		15	15	15	15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2613	3.5953	96.8200	91.3900	12.9567	4.8300
	Std. Deviation	.16608	2.52689	2.06556	6.11351	1.36251	1.46027
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.207	.262	.195	.172	.201
	Positive	.215	.207	.120	.103	.172	.201
	Negative	-.181	-.140	-.262	-.195	-.131	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		.834	.803	1.016	.756	.664	.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.490	.539	.253	.617	.769	.582

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa harga *p-value* dari data ROA, ROE, BOPO, FDR, CAR, dan NPF sesudah penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga menunjukkan distribusi data yang normal. Dikatakan normal karena harga *p-value* dari keenam variabel tersebut lebih dari 0,05. Berdasarkan dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan, maka untuk pengujian hipotesis akan diuji dengan menggunakan metode *paired sample t-test*.

2. Uji T (*T-Test*)

Uji T (*T-Test*) merupakan statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau rasio.¹⁰⁰

a. *Return On Assets* (ROA)

Tabel 3.15
Hasil Uji *Paired Samples Statistics* ROA

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 ROA sebelum	1.3527	15	.52442	.13541
ROA sesudah	.2613	15	.16608	.04288

Berdasarkan tabel 3.15 di atas pada hasil uji *Paired Samples Statistics* terlihat bahwa rata-rata ROA sebelum penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 1,35% sedangkan rata-rata ROA sesudah penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 0,26%. Hal ini berarti bahwa ROA sebelum penerapan *reprofiling* DPK lebih baik dari pada ROA sesudah penerapan *reprofiling* DPK, karena semakin tinggi ROA maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank. Standard deviasi ROA sebelum penerapan *reprofiling* DPK sebesar 0,524 yaitu lebih kecil dari nilai *mean*-nya, begitu pula dengan standard deviasi ROA sesudah penerapan *reprofiling* DPK sebesar 0,166 yang juga lebih kecil dari nilai *mean*-nya, hal ini menandakan bahwa variabel ROA cukup baik.

¹⁰⁰ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, 170.

Tabel 3.16
Hasil Uji *Paired Samples Correlations* ROA

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 ROA sebelum & ROA sesudah	15	-.273	.325

Berdasarkan tabel 3.16 di atas, *Paired Samples Correlations* merupakan korelasi atau hubungan antara ROA sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan ROA sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Besarnya korelasi yang diperoleh yaitu sebesar -0,273 dengan signifikansi 0,325. Bila koefisien korelasi dikonsultasikan melalui tabel dengan taraf kesalahan 5% dan N=15 maka diperoleh r tabel sebesar 0,497. Adapun ketentuan apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka hipotesis (H_a) diterima. $0,273 < 0,497$ sehingga tidak ada hubungan antara ROA sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan ROA sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

Tabel 3.17
Hasil Uji *Paired Samples Test* ROA

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROA sebelum - ROA sesudah	1.09133	.59175	.15279	.76363	1.41903	7.143	14	.000

Berdasarkan tabel 3.17 pada hasil uji *Paired Samples Test* diatas dapat diketahui bahwa didapatkan standar deviasi sebesar 0,592 dengan Standar kesalahan sebesar 0,153. Hasil t_{hitung} pada uji ini sebesar 7,143 dengan derajat kebebasan (df) 14 pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan 95%, dan didapatkan *p-value* (signifikansi) sebesar 0,000. Dengan demikian untuk mengetahui pengujian apakah hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan t_{hitung} sebesar 7,143 dengan t_{tabel} yang didapat dari $=tinv(\alpha;df)$ diperoleh nilai sebesar 2,145. Oleh karena itu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,143 > 2,145$). Atau jika dilihat dari *p-value* (signifikansi) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan ROA sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ROA yang menurun secara signifikan dari 1,35% sebelum penerapan *reprofiling* DPK menjadi 0,26% sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

b. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 3.18
Hasil Uji *Paired Samples Statistics* ROE

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 ROE sebelum	24.9407	15	12.46790	3.21920
ROE sesudah	3.5953	15	2.52689	.65244

Berdasarkan tabel 3.18 di atas pada hasil uji *Paired Samples Statistics* terlihat bahwa rata-rata ROE sebelum penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 24,94% sedangkan rata-rata ROE sesudah penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 3,59%. Hal ini berarti bahwa ROE sebelum penerapan *reprofiling* DPK lebih baik dari pada ROE sesudah penerapan *reprofiling* DPK, karena semakin tinggi ROE maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank. Standard deviasi ROE sebelum penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 12,468 yaitu lebih kecil dari nilai rata-ratanya, begitu pula dengan dengan standard deviasi ROE sesudah penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 2,527 yang juga lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menandakan bahwa variabel ROE cukup baik.

Tabel 3.19
Hasil Uji *Paired Samples Correlations* ROE

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 ROE sebelum & ROE sesudah	15	-.335	.223

Berdasarkan tabel 3.19 di atas, *Paired Samples Correlations* merupakan korelasi atau hubungan antara ROE sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan ROE sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Besarnya korelasi yang diperoleh yaitu sebesar -0,335 dengan signifikansi sebesar 0,223. Bila koefisien korelasi dikonsultasikan melalui tabel dengan taraf kesalahan 5% dan N=15 maka diperoleh r tabel sebesar 0,497. Adapun ketentuan apabila r hitung lebih besar

dari r tabel, maka hipotesis (H_a) diterima. $0,335 < 0,497$ sehingga tidak ada hubungan antara ROE sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan ROE sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

Tabel 3.20
Hasil Uji *Paired Samples Test* ROE

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROE sebelum - ROE sesudah	21.34533	13.52484	3.49210	13.85552	28.83514	6.112	14	.000

Berdasarkan tabel 3.20 pada hasil uji *Paired Samples Test* di atas dapat diketahui bahwa didapatkan standar deviasi sebesar 13,525 dengan standar kesalahan sebesar 3,492. Hasil t_{hitung} pada uji ini sebesar 6,112 dengan derajat kebebasan (df) 14 pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan 95%, dan didapatkan *p-value* (signifikansi) sebesar 0,000. Dengan demikian untuk mengetahui pengujian apakah hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan t_{hitung} sebesar 6,112 dengan t_{tabel} yang didapat dari $=t_{inv}(\alpha;df)$ diperoleh nilai sebesar 2,145. Oleh karena itu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,112 > 2,145$). Atau jika dilihat dari *p-value* (signifikansi) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE

sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan ROE sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ROE yang menurun secara signifikan yaitu dari 24,94% sebelum penerapan *reprofiling* DPK menjadi 3,59% sesudah penerapan penerapan *reprofiling* DPK.

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 3.21
Hasil Uji *Paired Samples Statistics* BOPO

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 BOPO sebelum	86.6973	15	4.79899	1.23909
BOPO sesudah	96.8200	15	2.06556	.53332

Berdasarkan tabel 3.21 di atas pada hasil uji *Paired Samples Statistics* terlihat bahwa rata-rata BOPO sebelum penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 86,69% sedangkan rata-rata BOPO sesudah penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 96,82%. Hal ini berarti bahwa BOPO sebelum penerapan *reprofiling* DPK lebih baik dari pada BOPO sesudah penerapan *reprofiling* DPK, karena semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja bank tersebut. Standard deviasi BOPO sebelum penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 4,799 yaitu lebih kecil dari nilai rata-ratanya, begitu pula dengan standard deviasi BOPO sesudah penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 2,066 yang juga lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO cukup baik.

Tabel 3.22
Hasil Uji *Paired Samples Correlations* BOPO

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 BOPO sebelum & BOPO sesudah	15	-.657	.008

Berdasarkan tabel 3.22 di atas, *Paired Samples Correlations* merupakan korelasi atau hubungan antara BOPO sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan BOPO sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Besarnya korelasi yang diperoleh yaitu sebesar -0,657 dengan signifikansi 0,008. Bila koefisien korelasi dikonsultasikan melalui tabel dengan taraf kesalahan 5% dan N=15 maka diperoleh r tabel sebesar 0,497. Adapun ketentuan apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka hipotesis (H_a) diterima. $0,657 > 0,497$ sehingga ada hubungan antara BOPO sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan BOPO sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

Tabel 3.23
Hasil Uji *Paired Samples Test* BOPO

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair BOPO 1 sebelum - BOPO sesudah	-10.12267	6.34968	1.63948	-13.63900	-6.60633	-6.174	14	.000

Berdasarkan tabel 3.23 pada hasil uji *Paired Samples Test* di atas dapat diketahui bahwa didapatkan standar deviasi sebesar 6,349 dengan standar kesalahan sebesar 1,639. Hasil t_{hitung} pada uji ini sebesar -6,174 dengan derajat kebebasan (df) 14 pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan 95%, dan didapatkan *p-value* (signifikansi) sebesar 0,000. Dengan demikian untuk mengetahui pengujian apakah hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan t_{hitung} sebesar -6,174 dengan t_{tabel} yang didapat dari $=tinv(\alpha;df)$ diperoleh nilai sebesar 2,145. Oleh karena itu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,174 > 2,145$). Atau jika dilihat dari *p-value* (signifikansi) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan BOPO sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata BOPO yang meningkat secara signifikan dari 86,69% sebelum penerapan *reprofiling* DPK menjadi 96,82% sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

d. *Financing to Deposits Ratio* (FDR)

Tabel 3.24
Hasil Uji *Paired Samples Statistics* FDR

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 FDR sebelum	97.4280	15	6.48602	1.67468
FDR sesudah	91.3900	15	6.11351	1.57850

Berdasarkan tabel 3.24 di atas pada hasil uji *Paired Samples Statistics* terlihat bahwa rata-rata FDR sebelum penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 97,43% sedangkan rata-rata FDR sesudah penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 91,39%. Hal ini berarti bahwa FDR sesudah penerapan *reprofiling* DPK lebih baik dari pada FDR sebelum penerapan *reprofiling* DPK, karena penurunan FDR menunjukkan peningkatan likuiditas bank. Standard deviasi FDR sebelum penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 6,486 yaitu lebih kecil dari nilai rata-ratanya, begitu pula dengan standard deviasi FDR sesudah penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 6,113 yang juga lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR cukup baik.

Tabel 3.25
Hasil Uji *Paired Samples Correlations* FDR

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 FDR sebelum & FDR sesudah	15	.003	.992

Berdasarkan tabel 3.25 di atas, *Paired Samples Correlations* merupakan korelasi atau hubungan antara FDR sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan FDR sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Besarnya korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,003 dengan signifikansi 0,992. Bila koefisien korelasi dikonsultasikan melalui tabel dengan taraf kesalahan 5% dan N=15 maka diperoleh r tabel sebesar 0,497. Adapun ketentuan apabila r hitung lebih besar dari r

tabel, maka hipotesis (H_a) diterima. $0,003 < 0,497$ sehingga tidak ada hubungan antara FDR sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan FDR sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

Tabel 3.26
Hasil Uji *Paired Samples Test* FDR

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 FDR sebelum - FDR sesudah	6.03800	8.90026	2.29804	1.10920	10.96680	2.627	14	.020

Berdasarkan tabel 3.26 pada hasil uji *Paired Samples Test* di atas dapat diketahui bahwa didapatkan standar deviasi sebesar 8,900 dengan standar kesalahan sebesar 2,298. Hasil t_{hitung} pada uji ini sebesar 2,627 dengan derajat kebebasan (df) 14 pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan 95%, dan didapatkan *p-value* (signifikansi) sebesar 0,020. Dengan demikian untuk mengetahui pengujian apakah hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan t_{hitung} sebesar 2,627 dengan t_{tabel} yang didapat dari $=t_{inv}(\alpha;df)$ diperoleh nilai sebesar 2,145. Oleh karena itu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,627 > 2,145$). Atau jika dilihat dari *p-value* (signifikansi) sebesar $0,020 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR

sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan FDR sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata FDR yang mengalami penurunan yaitu dari 97,43% sebelum penerapan *reprofiling* DPK menjadi 91,39 sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tabel 3.27
Hasil Uji *Paired Samples Statistics* CAR

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 CAR sebelum	13.7613	15	1.96592	.50760
CAR sesudah	12.9567	15	1.36251	.35180

Berdasarkan tabel 3.27 di atas pada hasil uji *Paired Samples Statistics* terlihat bahwa rata-rata CAR sebelum penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 13,76% sedangkan rata-rata CAR sesudah penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 12,96%. Hal ini berarti bahwa CAR sebelum penerapan *reprofiling* DPK lebih baik dari pada CAR sesudah penerapan *reprofiling* DPK, karena peningkatan rasio CAR menunjukkan semakin tinggi tingkat solvabilitas bank. Standard deviasi CAR sebelum penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 1,966 yaitu lebih kecil dari nilai rata-ratanya, begitu pula dengan standard deviasi CAR sesudah penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 1,362 yang juga lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR cukup baik.

Tabel 3.28
Hasil Uji *Paired Samples Correlations* CAR

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CAR sebelum & CAR sesudah	15	-.413	.126

Berdasarkan tabel 3.28 di atas, *Paired Samples Correlations* merupakan korelasi atau hubungan antara CAR sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan CAR sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Besarnya korelasi yang diperoleh yaitu sebesar -0,413 dengan signifikansi 0,126. Bila koefisien korelasi dikonsultasikan melalui tabel dengan taraf kesalahan 5% dan N=15 maka diperoleh r tabel sebesar 0,497. Adapun ketentuan apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka hipotesis (H_a) diterima. $0,413 < 0,497$ sehingga tidak ada hubungan antara CAR sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan CAR sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

Tabel 3.29
Hasil Uji *Paired Samples Test* CAR

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	CAR sebelum - CAR sesudah	.80467	2.81708	.72737	-.75538	2.36471	1.106	14	.287

Berdasarkan tabel 3.29 pada hasil uji *Paired Samples Test* di atas dapat diketahui bahwa didapatkan standar deviasi sebesar 2,817 dengan standar kesalahan sebesar 0,727. Hasil t_{hitung} pada uji ini sebesar 1,106 dengan derajat kebebasan (df) 14 pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan 95%, dan didapatkan $p-value$ (signifikansi) sebesar 0,287. Dengan demikian untuk mengetahui pengujian apakah hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan t_{hitung} sebesar 1,106 dengan t_{tabel} yang didapat dari $=tinv(\alpha;df)$ diperoleh nilai sebesar 2,145. Oleh karena itu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,106 < 2,145$). Atau jika dilihat dari $p-value$ (signifikansi) sebesar $0,287 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan secara signifikan antara CAR sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan CAR sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata CAR yang sedikit mengalami penurunan dari 13,76% sebelum penerapan *reprofiling* DPK menjadi 12,96% sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

f. *Non Performing Financing* (NPF)

Tabel 3.30
Hasil Uji *Paired Samples Statistics* NPF

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 NPF sebelum	2.9820	15	1.49313	.38552
NPF sesudah	4.8300	15	1.46027	.37704

Berdasarkan tabel 3.30 di atas pada hasil uji *Paired Samples Statistics* terlihat bahwa rata-rata NPF sebelum penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 2,98% sedangkan rata-rata NPF sesudah penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 4,83%. Hal ini berarti bahwa NPF sebelum penerapan *reprofiling* DPK lebih baik dari pada NPF sesudah penerapan *reprofiling* DPK, karena semakin kecil NPF maka semakin baik kinerja keuangan bank. Standard deviasi rata NPF sebelum penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 1,493 yaitu lebih kecil dari nilai rata-ratanya, begitu pula dengan standard deviasi NPF sesudah penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 1,460 yang juga lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF cukup baik.

Tabel 3.31
Hasil Uji *Paired Samples Correlations* NPF

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 NPF sebelum & NPF sesudah	15	-.470	.077

Berdasarkan tabel 3.31 di atas, *Paired Samples Correlations* merupakan korelasi atau hubungan antara NPF sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan NPF sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Besarnya korelasi yang diperoleh yaitu sebesar -0,470 dengan signifikansi 0,077. Bila koefisien korelasi dikonsultasikan melalui tabel dengan taraf kesalahan 5% dan N=15 maka diperoleh r tabel sebesar 0,497. Adapun ketentuan apabila r hitung lebih besar dari r

tabel, maka hipotesis (H_a) diterima. $0,470 < 0,497$ sehingga tidak ada hubungan antara NPF sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan NPF sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

Tabel 3.32
Hasil Uji *Paired Samples Test* NPF

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NPF sebelum - NPF sesudah	-1.84800	2.53233	.65385	-3.25036	-.44564	-2.826	14	.013

Berdasarkan tabel 3.32 pada hasil uji *Paired Samples Test* di atas dapat diketahui bahwa didapatkan standar deviasi sebesar 2,532 dengan standar kesalahan sebesar 0,653. Hasil t_{hitung} pada uji ini sebesar -2,826 dengan derajat kebebasan (df) 14 pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan 95%, dan didapatkan *p-value* (signifikansi) sebesar 0,013. Dengan demikian untuk mengetahui pengujian apakah hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan t_{hitung} sebesar -2,826 dengan t_{tabel} yang didapat dari $=tinv(\alpha;df)$ diperoleh nilai sebesar 2,145. Oleh karena itu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,826 > 2,145$). Atau jika dilihat dari *p-value* (signifikansi) sebesar $0,013 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan secara signifikan antara NPF

sebelum penerapan *reprofiling* DPK dengan NPF sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata NPF yang mengalami kenaikan secara signifikan dari 2,98% sebelum penerapan *reprofiling* DPK menjadi 4,83% sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

D. Pembahasan Hasil data

1. Perbandingan Rasio *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) atau tingkat pengembalian aset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Penentuan besarnya rasio ini yaitu dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank.¹⁰¹

Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas juga semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.¹⁰²

Berdasarkan perbandingan ROA sebelum dan sesudah penerapan *reprofiling* DPK pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata ROA sebelum penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 1,35%, sedangkan ROA sesudah penerapan *reprofiling* DPK adalah

¹⁰¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 254.

¹⁰² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

sebesar 0,26%. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio ROA sebelum penerapan *reprofiling* DPK menurun sebesar 1,09% sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

Pada penelitian ini menunjukkan adanya Penurunan ROA sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Jika dilihat dari rata-rata persentase ROA kinerja keuangan bank jauh lebih baik sebelum penerapan *reprofiling* DPK dibandingkan sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Penurunan rasio ROA ini dikarenakan rata-rata sebelum pajak yang mengalami penurunan, dan rata-rata total aset yang mengalami kenaikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasan, yang menyatakan bahwa penurunan persentase kinerja yang dihasilkan ROA dikarenakan laba bersih sebelum pajak yang mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami kenaikan.¹⁰³

Penurunan rasio ROA sesudah penerapan *reprofiling* DPK menunjukkan semakin sedikit laba yang dihasilkan oleh bank dan menurunnya profitabilitas bank, sehingga berpengaruh pula pada turunnya kinerja bank.

2. Perbandingan Rasio *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) atau tingkat pengembalian ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan

¹⁰³ Hasan Basri, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah Mandiri" (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2019), 67.

modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.¹⁰⁴

Berdasarkan perbandingan ROE sebelum dan sesudah penerapan *reprofiling* DPK pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan *Sig. (2-tailed)* sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata ROE sebelum penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 24,94%, sedangkan rata-rata ROE sesudah penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 3,59%. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio ROE sebelum penerapan *reprofiling* DPK menurun sebesar 21,35% sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

Pada penelitian ini menunjukkan adanya penurunan ROE sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Jika dilihat dari rata-rata persentase ROE, kinerja keuangan bank jauh lebih baik sebelum penerapan *reprofiling* DPK dibandingkan sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Penurunan rasio ROE ini dikarenakan rata-rata laba setelah pajak yang mengalami penurunan dan naiknya rata-rata total ekuitas. Seperti yang dipaparkan pada laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017, bahwasannya tingginya beban bagi hasil kepada nasabah seiring dengan meningkatnya likuiditas bank yang berasal dari simpanan masyarakat menyebabkan turunnya rasio ROA, ROE, dan Net Imbalan.¹⁰⁵ Dengan penurunan rasio ROE sesudah penerapan *reprofiling* DPK pada Bank

¹⁰⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 204.

¹⁰⁵ Bank Muamalat, *Laporan Tahunan*, (2017), 204.

Muamalat Indonesia menunjukkan semakin kecil laba yang dihasilkan oleh bank dan turunnya profitabilitas bank, sehingga berakibat pula pada turunnya kinerja bank.

3. Perbandingan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau rasio efisiensi dan atau disebut juga rasio biaya merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.¹⁰⁶ Apabila semakin efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan, maka semakin rendah tingkat rasio BOPO, dan semakin baik kinerja bank tersebut.

Berdasarkan perbandingan BOPO sebelum dan sesudah penerapan *reprofiling* DPK pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan *Sig. (2-tailed)* sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata BOPO sebelum penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 86,69% sedangkan rata-rata BOPO sesudah penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 96,82%. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio BOPO sebelum penerapan *reprofiling* DPK meningkat sebesar 10,13% sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

Pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan BOPO sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Jika dilihat dari rata-rata persentase

¹⁰⁶ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 254.

BOPO, kinerja keuangan bank lebih baik sebelum penerapan *reprofiling* DPK dibandingkan sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Peningkatan rasio BOPO ini dikarenakan rata-rata biaya operasional yang mengalami kenaikan sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Vita Tristiningtyas yang menyatakan bahwa semakin tinggi BOPO maka semakin kecil ROA, yang berarti kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.¹⁰⁷ Dengan peningkatan rasio BOPO sesudah penerapan *reprofiling* DPK pada Bank Muamalat Indonesia sehingga menyebabkan profitabilitas bank menurun, dan kinerja keuangan mengalami penurunan pula.

4. Perbandingan Rasio *Financing to Deposits Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank, dan yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.¹⁰⁸ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Vita Tristiningtyas, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah yang Ada di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2, Juli 2013, 133.

¹⁰⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 253.

¹⁰⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 225.

Berdasarkan uji perbandingan FDR sebelum dan sesudah penerapan *reprofiling* DPK pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan *Sig. (2-tailed)* sebesar $(0,02) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata FDR sebelum penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 97,43% sedangkan rata-rata FDR sesudah penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 91,39%. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio FDR sebelum penerapan *reprofiling* DPK menurun sebesar 6,04% sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

Pada penelitian ini menunjukkan adanya penurunan FDR sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Jika dilihat dari rata-rata persentase FDR, kinerja keuangan bank lebih baik sesudah penerapan *reprofiling* DPK dibandingkan sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Penurunan rasio FDR ini dikarenakan rata-rata jumlah pembiayaan yang diberikan mengalami kenaikan, dan jumlah dana pihak ketiga yang juga mengalami kenaikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Muntafiah yang menjelaskan bahwa penurunan rasio FDR disebabkan karena peningkatan total pembiayaan yang disalurkan dari tahun sebelumnya diiringi dengan meningkatnya total dana pihak ketiga yang dihimpun.¹¹⁰ Dengan penurunan rasio FDR sesudah penerapan *reprofiling* DPK, menunjukkan bahwa semakin banyaknya dana yang dihimpun oleh bank. Sehingga akan meningkatkan kemampuan likuiditas dan kinerja bank.

¹¹⁰ Siti Muntafiah, "Analisis Perbandingan Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Biaya Operasional, Profitabilitas, Likuiditas Bank Rakyat Indonesia Syariah Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), 55.

5. Perbandingan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu gambaran mengenai kemampuan bank memenuhi kecukupan modalnya. Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga, dan atau membandingkan modal dengan aktiva berisiko.¹¹¹

BIS menetapkan ketentuan perhitungan CAR yang harus diikuti oleh bank-bank diseluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang fair di pasar keuangan global. Dengan menetapkan CAR yaitu rasio minimum yang mendasar kepada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko, dengan rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko.¹¹²

Berdasarkan uji perbandingan CAR sebelum dan sesudah penerapan *reprofiling* DPK pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan *Sig. (2-tailed)* sebesar $(0,287) > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Rata-rata CAR sebelum penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 13,76% sedangkan rata-rata CAR sesudah penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 12,96%. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio CAR sebelum penerapan *reprofiling* DPK menurun sebesar 0,80% sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

¹¹¹ Muhamad, *Manajemem Dana Bank Syariah*, 141.

¹¹² *Ibid.*, 142.

Pada penelitian ini menunjukkan adanya penurunan CAR sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Penurunan rasio CAR ini disebabkan karena rata-rata jumlah modal yang mengalami kenaikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri yang menyatakan bahwa penurunan rasio CAR diakibatkan karena modal bank yang mengalami peningkatan namun tidak lebih tinggi dari peningkatan ATMR.¹¹³ Penurunan rasio CAR setelah penerapan *reprofiling* DPK pada Bank Muamalat Indonesia ini tidak terjadi secara signifikan. Dengan demikian tingkat solvabilitas bank menurun begitu pula dengan kinerja keuangan bank, akan tetapi hal ini tidak terjadi secara signifikan, yaitu walaupun CAR pada Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan tetapi masih pada kriteria yang baik karena lebih dari batas minimum yang ditetapkan oleh BI.

6. Perbandingan Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Tidak selamanya pembiayaan memberikan hasil seperti yang diharapkan sehingga memunculkan kategori kolektibilitas pembiayaan. Kolektibilitas merupakan tingkat pengembalian atau pembayaran kembali pembiayaan oleh nasabah. Tingkat kelancaran pembayaran ini menentukan kualitas suatu pembiayaan.¹¹⁴

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku. Bank yang

¹¹³ Hasan Basri, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah Mandiri" (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2019), 59.

¹¹⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 221.

dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya yaitu bank yang memiliki kredit bermasalah secara netto lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit.¹¹⁵

Berdasarkan uji perbandingan NPF sebelum dan sesudah penerapan *reprofiling* DPK pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan *Sig. (2-tailed)* sebesar $(0,013) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata NPF sebelum penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 2,98% sedangkan rata-rata NPF sesudah penerapan *reprofiling* DPK adalah sebesar 4,83%. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio NPF sebelum penerapan *reprofiling* DPK mengalami kenaikan sebesar 1,85% sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

Pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rasio NPF sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Jika dilihat dari rata-rata persentase rasio NPF, kinerja keuangan bank jauh lebih baik sebelum penerapan *reprofiling* DPK dibandingkan sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Peningkatan rasio ini dikarenakan naiknya rata-rata jumlah pembiayaan bermasalah. Dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia dipaparkan bahwa kondisi perekonomian global dan nasional yang cenderung melemah di tahun 2017, berdampak pada meningkatnya pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF).¹¹⁶ Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Enny Susilowati yang

¹¹⁵ Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI/2004 Tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank

¹¹⁶ Bank Muamalat, *Laporan Tahunan* (2017), 203.

menjelaskan bahwa dampak dari meningkatnya NPF akan menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit.¹¹⁷ Dengan demikian peningkatan rasio NPF sesudah penerapan *reprofiling* DPK pada Bank Muamalat Indonesia ini menunjukkan bahwa tingkat kolektibilitas bank semakin naik, sehingga menurunnya kinerja manajemen bank dalam menangani resiko pembiayaan, yang menjadikan kinerja keuangan pada bank menurun.



¹¹⁷ Enny Susilowati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Syariah di Indonesia” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), 90.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga pada periode triwulan II 2011-triwulan IV 2014 yang diukur dengan variabel-variabel tersebut yaitu: variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA, ROE, dan BOPO, diperoleh rata-rata rasio ROA sebesar 1,3%, rata-rata rasio ROE sebesar 24,94%, dan rata-rata rasio BOPO sebesar 86,70%. Variabel likuiditas yang diukur dengan rasio FDR diperoleh rata-rata rasio FDR sebesar 97,43%. Variabel solvabilitas yang diukur dengan rasio CAR diperoleh rata-rata rasio CAR sebesar 13,76%. Variabel kolektibilitas yang diukur dengan rasio NPF diperoleh rata-rata rasio NPF sebesar 2,98%.
2. Keadaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sesudah penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga pada periode triwulan I 2015-triwulan III 2018 yang diukur dengan variabel-variabel tersebut yaitu: variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA, ROE, dan BOPO, diperoleh rata-rata rasio ROA sebesar 0,26%, menurun sebesar 1,09% sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Rata-rata rasio ROE sebesar 3,60% menurun sebesar 21,35% sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Rata-rata rasio

BOPO sebesar 96,82% meningkat sebesar 10,13% sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Variabel likuiditas yang diukur dengan rasio FDR, diperoleh rata-rata sebesar 91,39% menurun sebesar 6,04% sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Variabel solvabilitas yang diukur dengan rasio CAR, diperoleh rata-rata sebesar 12,96% menurun sebesar 0,80% sesudah penerapan *reprofiling* DPK. Variabel kolektibilitas yang diukur dengan rasio NPF, diperoleh rata-rata sebesar 4,83% meningkat sebesar 1,85% sesudah penerapan *reprofiling* DPK.

3. Signifikansi perbandingan kinerja keuangan pada Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dengan sesudah penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga menunjukkan: variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA, ROE, dan BOPO, pada rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan sesudah penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,143 > 2,145$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Pada rasio ROE terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum dan sesudah penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,112 > 2,145$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Pada rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum dan sesudah penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,174 > 2,145$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel likuiditas yang diukur dengan rasio FDR, terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR sebelum dan sesudah penerapan

reprofiling Dana Pihak Ketiga, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,267 > 2,145$) dan signifikansi ($0,020 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel solvabilitas yang diukur dengan rasio CAR, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum dan sesudah penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga, dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,106 < 2,145$) dan signifikansi ($0,287 > 0,05$) maka H_o diterima dan H_a ditolak. Variabel kolektibilitas yang diukur dengan rasio NPF, terdapat perbedaan yang signifikan antara NPF sebelum dan sesudah penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,826 > 2,145$) dan signifikansi ($0,013 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Untuk penerapan *reprofiling* Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia, sebaiknya bank bukan hanya berfokus pada penghimpunan dana saja, akan tetapi bank juga harus memperhatikan keadaan kinerja keuangan setelah penerapan kebijakan tersebut. Sehingga selain tercapainya tujuan utama dalam penghimpunan dana juga akan tercapainya kinerja keuangan yang lebih baik lagi, baik itu dalam hal peningkatan profitabilitas, peningkatan likuiditas, peningkatan solvabilitas, serta penurunan kolektibilitas bank.

2. Untuk penelitian selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis dan menggunakan penelitian ini sebagai rujukan, diharapkan agar menggunakan objek serta variabel yang berbeda sehingga nantinya akan lebih mendalam lagi dalam menilai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *reprofiling* Dana Pihak Ketiga.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Antonio, Muhammad Syafi'I. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hermanto, Bambang. 2014. *Hukum Perbankan Syariah*. Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Pers.
- Muhamad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: Rajawali Pers.
- Suharto, Babun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sugiyono dan Agus Susanto. 2017. *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan. Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Skripsi dan Jurnal

- Basri, Hasan. 2019. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Syariah Mandiri*. Lampung: UIN Raden Intan.

- Fikriati, Naeli Kamilia. 2015. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Inflasi Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Firmansyah, Ade. 2013. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Muntafiah, Siti. 2017. *Analisis Perbandingan Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Biaya Operasional, Profitabilitas, Likuiditas Bank Rakyat Indonesia Syariah Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Oktavi, Sholikha dan Zubaidah N. 2016. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Rubiantari, Herlina. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Bank Maybank Indonesia, Tbk*. Jember: IAIN Jember.
- Setiawan, Ulin Nuha Aji dan Astiwi Indriani. 2016. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sholihah, Afrila. 2017. *Analisis Pengaruh Kolektibilitas Aktiva Produktif terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017*. Jember: IAIN Jember.
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhamad Syaichu. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Susilowati, Enny. 2016. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.
- Tristingtyas, Vita dan Osmad Mutaher. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mmempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Semarang: Universitas Sultan Agung.
- Wulandari, Retno dan Atina Shofawati. 2017. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN SYARIAH ISLAM

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wiwik Irma

NIM : E20151115

Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia” adalah hasil penelitian/karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau lembaga, dan/atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 02 Mei 2019



Wiwik Irma
NIM. E20151115



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B-224 /In.20/7.a/PP.00.9/4/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : **Kepala Laboratorium FEBI IAIN Jember**

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

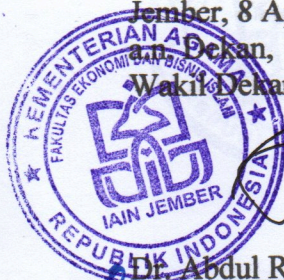
Nama Mahasiswa : Wiwik Irma
NIM : E20151115
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
No Telpon : 082234940909
Dosen Pembimbing : Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP : 198209222009012005
Judul Penelitian : Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Reprofiling Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 8 April 2019

Dr. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



[Signature]
Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- /In.20/7.d/PP.00.9/ /2019

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Merujuk surat Nomor B-224/In.20/7.a/PP.00.9/04/2019 dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas berikut :

Nama : Wiwik Irma
NIM : E20151115
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia.

Telah selesai melakukan penelitian dengan pengambilan data sekunder dari internet selama tanggal 30 Oktober – 08 November 2018 dalam rangka untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 09 April 2019

Mengetahui

Kepala Laboratorium

Perpustakaan IAIN Jember



Fan Shurna, M.E.I

NIP. 19811224 201101 1 008

Matrik Penelitian Kuantitatif

Judul	Variable	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis	Rumusan Masalah
Analisis Komparatif Kinerja Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Sesudah Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga	Variabel Kinerja Keuangan	1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Solvabilitas 4. Kolektibilitas	➤ ROA ➤ ROE ➤ BOPO ➤ FDR ➤ CAR ➤ NPF	Data sekunder 1. Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia 2. Studi Pustaka • Buku-buku ilmiah • Laporan penelitian • Jurnal • skripsi	1. pendekatan penelitian menggunakan Kuantitatif 2. jenis penelitian Analisis Komparatif 3. penentuan Sampel penelitian dengan menggunakan metode <i>puspositive sampling</i> 4. Metode Analisis dengan Uji Asumsi Klasik - Uji Normalitas data dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov - Uji <i>t – test (paired sample test)</i>	H ₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan Kinerja Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga H _a : Terdapat perbedaan yang signifikan Kinerja Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga	1. Bagaimana Kinerja Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia Sebelum Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga? 2. Bagaimana Kinerja Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia Sesudah Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga? 3. Bagaimana signifikansi perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan sesudah Penerapan Reprofilng Dana Pihak Ketiga?

Output Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Uji Normalitas Data Sebelum Penerapan Reprofilng DPK

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA sebelum	ROE sebelum	BOPO sebelum	FDR sebelum	CAR sebelum	NPF sebelum
N		15	15	15	15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.3527	24.9407	86.6973	97.4280	13.7613	2.9820
	Std. Deviation	.52442	12.46790	4.79899	6.48602	1.96592	1.49313
Most Extreme Differences	Absolute	.313	.147	.319	.129	.203	.274
	Positive	.230	.101	.319	.104	.203	.274
	Negative	-.313	-.147	-.167	-.129	-.132	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		1.213	.568	1.235	.499	.787	1.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105	.904	.095	.964	.565	.211

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Data Sesudah Penerapan Reprofilng DPK

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA sesudah	ROE sesudah	BOPO sesudah	FDR sesudah	CAR sesudah	NPF sesudah
N		15	15	15	15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2613	3.5953	96.8200	91.3900	12.9567	4.8300
	Std. Deviation	.16608	2.52689	2.06556	6.11351	1.36251	1.46027
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.207	.262	.195	.172	.201
	Positive	.215	.207	.120	.103	.172	.201
	Negative	-.181	-.140	-.262	-.195	-.131	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		.834	.803	1.016	.756	.664	.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.490	.539	.253	.617	.769	.582

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output Hasil Uji Beda *Paired Sample t test* ROA

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA sebelum	1.3527	15	.52442	.13541
	ROA sesudah	.2613	15	.16608	.04288

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROA sebelum & ROA sesudah	15	-.273	.325

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA sebelum - ROA sesudah	1.09133	.59175	.15279	.76363	1.41903	7.143	14	.000

IAIN JEMBER

Output Hasil Uji Beda *Paired Sample t test* ROE

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROE sebelum	24.9407	15	12.46790	3.21920
	ROE sesudah	3.5953	15	2.52689	.65244

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROE sebelum & ROE sesudah	15	-.335	.223

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROE sebelum - ROE sesudah	21.34533	13.52484	3.49210	13.85552	28.83514	6.112	14	.000

IAIN JEMBER

Output Hasil Uji Beda *Paired Sample t test* BOPO

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 BOPO sebelum	86.6973	15	4.79899	1.23909
BOPO sesudah	96.8200	15	2.06556	.53332

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 BOPO sebelum & BOPO sesudah	15	-.657	.008

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 BOPO sebelum - BOPO sesudah	-10.12267	6.34968	1.63948	-13.63900	-6.60633	-6.174	14	.000	

IAIN JEMBER

Output Hasil Uji Beda *Paired Sample t test* FDR

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	FDR sebelum	97.4280	15	6.48602	1.67468
	FDR sesudah	91.3900	15	6.11351	1.57850

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	FDR sebelum & FDR sesudah	15	.003	.992

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	FDR sebelum - FDR sesudah	6.03800	8.90026	2.29804	1.10920	10.96680	2.627	14	.020

IAIN JEMBER

Output Hasil Uji Beda *Paired Sample t test* CAR

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CAR sebelum	13.7613	15	1.96592	.50760
	CAR sesudah	12.9567	15	1.36251	.35180

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CAR sebelum & CAR sesudah	15	-.413	.126

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	CAR sebelum - CAR sesudah	.80467	2.81708	.72737	-.75538	2.36471	1.106	14	.287

IAIN JEMBER

Output Hasil Uji Beda *Paired Sample t test* NPF

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPF sebelum	2.9820	15	1.49313	.38552
	NPF sesudah	4.8300	15	1.46027	.37704

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NPF sebelum & NPF sesudah	15	-.470	.077

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NPF sebelum - NPF sesudah	-1.84800	2.53233	.65385	-3.25036	-.44564	-2.826	14	.013

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	05 Oktober 2018	Memeriksa ketersediaan data
2	30 Oktober 2018	Mencari laporan keuangan tahunan 2011-2017
3	07 November 2018	Mencari laporan keuangan triwulan 2011-2014
4	08 November 2018	Mencari laporan keuangan triwulan 2015-2018
5	11 Februari 2019	Rekapitulasi data ROA dari laporan keuangan triwulan II 2011-triwulan III 2018
6	14 Februari 2019	Rekapitulasi data ROE dari laporan keuangan triwulan II 2011-triwulan III 2018
7	17 Februari 2019	Rekapitulasi data BOPO dari laporan keuangan triwulan II 2011-triwulan III 2018
8	20 Februari 2019	Rekapitulasi data FDR dari laporan keuangan triwulan II 2011-triwulan III 2018
9	23 Februari 2019	Rekapitulasi data CAR dari laporan keuangan triwulan II 2011-triwulan III 2018
10	26 Februari 2019	Rekapitulasi data NPF dari laporan keuangan triwulan II 2011-triwulan III 2018
11	01 Maret 2019	Mengelola data menggunakan SPSS 22
12	03 Maret 2019	Melakukan analisis data
13	11 Maret 2019	Selesai menganalisis



Titik Persentase Distribusi t
d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>



Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Juni 2011

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Juni 2011	Juni 2010
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	11.64	10.12
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	11.57	10.03
2. Aktiva tetap terhadap modal	19.50	23.98
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	3.84	4.30
2. NPF		
a. Gross	3.57	3.93
b. Net	1.63	1.84
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.63	1.84
4. Pemenuhan PPA produktif	100.04	107.40
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.74	1.07
2. ROE	21.79	19.63

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Juni 2011

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

3. NIM/NOI (Net Operational Income)	5.22	6.32
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	85.16	90.52
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	14.81	23.48
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0.08	0.04
3. Deposasi Inti terhadap DPK	32.30	34.94
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5.21	5.22
3. PDN	5.22	8.55

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298



Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
September 2011

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	September 2011	September 2010
I. Permodalan		
1. CAR (KPMM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	12.59	14.62
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	12.36	14.53
2. Aktiva tetap terhadap modal	19.66	16.11
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	3.89	3.53
2. NPF		
a. Gross	4.53	4.20
b. Net	3.71	3.36
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.67	1.72
4. Pemenuhan PPA produktif	102.91	110.15
III. Rentabilitas		
1. ROA	92.45	99.68
2. ROE	13.96	23.48

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
September 2011

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

3. NIM/NOI (Net Operational Income)		1.58
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	86.54	31.14
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	13.96	23.48
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK		1.58
3. Deposasi Inti terhadap DPK	32.30	31.14
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5.10	5.21
3. PDN	14.28	3.83

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Desember 2011

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Desember 2011	Desember 2010
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	12.05	13.32
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	12.01	13.26
2. Aktiva tetap terhadap modal	21.93	17.45
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1.82	3.47
2. NPF		
a. Gross	2.60	4.32
b. Net	1.78	3.51
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.39	1.50
4. Pemenuhan PPA produktif	100.13	113.36
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.52	1.36
2. ROE	20.79	17.78

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Desember 2011

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

3. NIM/NOI (Net Operational Income)	5.01	5.24
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	85.52	87.38
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	13.96	23.48
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0.17	0.14
3. Deposasi Inti terhadap DPK	30.18	29.74
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5.13	5.20
3. PDN	2.60	2.33

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Maret 2012

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Maret 2012	Maret 2011
	I. Permodalan	
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	12.13	12.42
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	12.07	12.29
2. Aktiva tetap terhadap modal	22.16	17.89
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	2.25	4.12
2. NPF		
a. Gross	2.83	4.71
b. Net	1.97	3.99
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.54	1.60
4. Pemenuhan PPA produktif	104.06	103.86
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.51	1.38
2. ROE	26.03	21.93

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Maret 2012

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

3. NIM/NOI (Net Operational Income)	4.40	4.88
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	85.66	84.72
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	16.82	18.80
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0.15	0.00
3. Deposasi Inti terhadap DPK	35.56	30.52
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5.10	5.21
3. PDN	3.95	8.43

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Juni 2012

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Juni 2012	Juni 2011
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	14.55	11.64
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	14.54	11.57
2. Aktiva tetap terhadap modal	17.84	19.50
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	2.23	3.84
2. NPF		
a. Gross	2.73	4.32
b. Net	1.94	3.57
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.52	1.63
4. Pemenuhan PPA produktif	102.74	100.04
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.61	1.74
2. ROE	27.72	21.79

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Juni 2012

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

3. NIM/NOI (Net Operational Income)	4.11	5.22
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	84.56	85.16
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	15.97	14.81
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0.33	0.08
3. Deposasi Inti terhadap DPK	31.19	32.30
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5.10	5.21
3. PDN	0.78	5.22

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
September 2012

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	September 2012	September 2011
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	13.28	12.59
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	13.24	12.36
2. Aktiva tetap terhadap modal	19.00	19.66
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1.81	3.89
2. NPF		
a. Gross	2.21	4.53
b. Net	1.61	3.71
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.35	1.67
4. Pemenuhan PPA produktif	103.34	102.91
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.62	1.55
2. ROE	28.57	20.02

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
 September 2012

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
 Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
 Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

3.	NIM/NOI (Net Operational Income)	4.51	6.09
4.	OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	84.00	86.54
IV.	Likuiditas		
1.	Quick Ratio	15.54	13.96
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0.51	
3.	Deposan Inti terhadap DPK	28.95	32.30
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a. 1. Pihak Terkait		
	a. 2. Pihak Tidak Terkait		
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b. 1. Pihak Terkait		
	b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2.	GWM Rupiah	5.10	5.10
3.	PDN	2.16	14.28

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Desember 2012

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Desember 2012	Desember 2011
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	11.70	12.01
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	11.57	11.97
2. Aktiva tetap terhadap modal	19.55	22.01
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1.61	1.82
2. NPF		
a. Gross	2.09	2.60
b. Net	1.81	1.78
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.09	1.39
4. Pemenuhan PPA produktif	109.67	100.13
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.54	1.52
2. ROE	29.16	20.79

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Desember 2012

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

3. NIM/NOI (Net Operational Income)	4.64	5.01
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	84.48	85.52
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	14.30	13.96
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0.00	0.17
3. Deposasi Inti terhadap DPK	34.74	30.18
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait	0.00	0.00
a. 2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait	0.00	0.00
b. 2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM Rupiah	5.30	5.13
3. PDN	9.35	2.61

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Maret 2013

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Maret 2013	Maret 2012
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	12.08	12.12
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	12.02	12.06
2. Aktiva tetap terhadap modal	18.68	22.19
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1.60	2.25
2. NPF		
a. Gross	2.02	2.83
b. Net	1.76	1.97
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.12	1.54
4. Pemenuhan PPA produktif	113.38	104.06
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.72	1.51
2. ROE	41.77	25.73

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Maret 2013

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

3. NIM/NOI (Net Operational Income)	4.61	4.40
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	82.07	85.66
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	14.30	16.82
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0.09	0.15
3. Deposasi Inti terhadap DPK	38.48	35.56
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5.10	5.10
3. PDN	4.52	3.95

Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
September 2013

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	September 2013	September 2012
	I. Permodalan	
1. CAR (KPMM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	12.95	13.26
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	12.75	13.22
2. Aktiva tetap terhadap modal	19.54	19.00
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1.80	1.81
2. NPF		
a. Gross	2.17	2.21
b. Net	1.84	1.61
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.26	1.35
4. Pemenuhan PPA produktif	111.58	103.34
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.68	1.62
2. ROE	41.69	28.57

Laporan Publikasi Triwulan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
September 2013

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

3. NIM/NOI (Net Operational Income)	4.57	4.51
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	82.67	84.00
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	15.17	15.54
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0.26	0.51
3. Deposasi Inti terhadap DPK	31.51	28.95
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait	0.00	0.00
a. 2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait	0.00	0.00
b. 2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM Rupiah	5.10	5.10
3. PDN	12.53	2.16

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Desember 2013

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Desember 2013	Desember 2012
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	17.55	11.70
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	17.27	11.57
2. Aktiva tetap terhadap modal	20.93	19.55
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1.07	1.61
2. NPF		
a. Gross	1.35	2.09
b. Net	0.78	1.81
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.36	1.09
4. Pemenuhan PPA produktif	126.52	109.67
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.37	1.54
2. ROE	32.87	29.16

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Desember 2013

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

3. NIM/NOI (Net Operational Income)	4.64	4.64
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	85.12	84.48
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	16.66	14.30
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0.72	0.00
3. Deposasi Inti terhadap DPK	28.98	34.74
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait	0.00	0.00
a. 2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait	0.00	0.00
b. 2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM Rupiah	5.10	5.12
3. PDN	1.83	9.35

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Maret 2014

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Maret 2014	Maret 2013
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	17.64	12.08
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	17.61	12.02
2. Aktiva tetap terhadap modal	22.04	18.68
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1.68	1.60
2. NPF		
a. Gross	2.11	2.02
b. Net	1.56	1.76
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	1.11	1.12
4. Pemenuhan PPA produktif	112.54	113.38
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.44	1.72
2. ROE	21.77	41.77

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Maret 2014

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

3. NIM/NOI (Net Operational Income)	4.28	4.61
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	85.55	82.07
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	16.66	14.30
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	1.12	0.09
3. Deposasi Inti terhadap DPK	28.53	38.48
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5.10	5.10
3. PDN	1.30	4.52

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Juni 2014

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Juni 2014	Juni 2013
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	16.37	12.52
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	16.31	12.41
2. Aktiva tetap terhadap modal	20.38	18.57
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	2.58	1.58
2. NPF		
a. Gross	3.30	2.28
b. Net	3.18	1.86
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	0.99	0.32
4. Pemenuhan PPA produktif	101.01	109.67
III. Rentabilitas		
1. ROA	1.03	1.69
2. ROE	15.96	42.32

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Juni 2014

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

3. NIM/NOI (Net Operational Income)	3.82	4.60
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	89.11	82.37
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	16.66	14.75
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0.33	0.01
3. Deposasi Inti terhadap DPK	31.17	33.79
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5.10	5.10
3. PDN	1.13	6.79

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
September 2014

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	September 2014	September 2013
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)	14.77	12.95
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	14.72	12.75
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	22.14	19.54
2. Aktiva tetap terhadap modal		
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	4.67	1.80
2. NPF	5.96	2.17
a. Gross	4.74	1.84
b. Net	1.51	1.26
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	75.29	111.58
4. Pemenuhan PPA produktif		
III. Rentabilitas		
1. ROA	0.10	1.68
2. ROE	1.56	41.69

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
September 2014

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

3. NIM/NOI (Net Operational Income)	3.37	4.57
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	98.32	82.67
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	16.66	15.17
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0.00	0.26
3. Deposasi Inti terhadap DPK	28.03	31.51
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5.10	5.10
3. PDN	1.81	12.53

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Desember 2014

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Desember 2014	Desember 2013
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	14.22	14.07
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	14.15	14.05
2. Aktiva tetap terhadap modal	47.85	21.55
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	4.71	3.63
2. NPF		
a. Gross	6.43	1.35
b. Net	4.76	0.78
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	2.12	3.34
4. Pemenuhan PPA produktif	100.00	100.00
III. Rentabilitas		
1. ROA	0.17	0.50
2. ROE	2.13	11.41

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Desember 2014

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

3.	NIM/NOI (Net Operational Income)	3.36	4.64
4.	OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	97.33	93.86
IV.	Likuiditas		
1.	Quick Ratio	28.20	23.53
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK		0.72
3.	Deposan Inti terhadap DPK	21.66	22.27
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a. 1. Pihak Terkait		
	a. 2. Pihak Tidak Terkait		
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b. 1. Pihak Terkait		
	b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2.	GWM Rupiah	5.12	5.10
3.	PDN	3.43	1.45

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Maret 2015

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Maret 2015	Maret 2014
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	14.61	17.64
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	14.57	17.61
2. Aktiva tetap terhadap modal	47.82	22.04
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	4.98	1.68
2. NPF		
a. Gross	6.34	2.11
b. Net	4.73	1.56
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	2.08	1.11
4. Pemenuhan PPA produktif	105.46	112.54
III. Rentabilitas		
1. ROA	0.62	1.44
2. ROE	9.78	21.77

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Maret 2015

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

3. NIM/NOI (Net Operational Income)	4.40	4.28
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	93.37	85.55
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	28.74	16.66
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK		1.12
3. Deposasi Inti terhadap DPK	16.58	28.53
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5.10	5.10
3. PDN	0.83	1.30

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Juni 2015

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Juni 2015	Juni 2014
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	14.91	16.31
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4.17	3.25
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.17	3.26
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.56	1.14
5. NPF gross	4.93	3.30
6. NPF net	3.81	3.18
7. Return On Assets (ROA)	0.51	1.03
8. Return On Equity (ROE)	7.94	15.96
9. Net Imbalan (NI)	4.21	4.13
10. Net Operating Margin (NOM)	0.54	1.10
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94.84	89.11
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52.59	51.92
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	99.05	96.78

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Juni 2015

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.10	5.10
b. GWM valuta asing	1.26	1.26
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.61	1.13

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
September 2015

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	September 2015	September 2014
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	13.71	13.51
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4.33	5.51
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.33	5.51
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.71	1.51
5. NPF gross	4.64	5.96
6. NPF net	3.49	4.74
7. Return On Assets (ROA)	0.36	0.10
8. Return On Equity (ROE)	5.66	1.56
9. Net Imbalan (NI)	4.18	5.67
10. Net Operating Margin (NOM)	0.42	1.52
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96.26	98.32
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	53.08	52.41
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	96.09	98.81

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
September 2015

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.10	5.10
b. GWM valuta asing	1.26	1.40
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.61	1.81

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Desember 2015

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Desember 2015	Desember 2014
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	12.36	13.91
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.87	5.86
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	6.54	5.46
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.77	2.50
5. NPF gross	7.11	6.55
6. NPF net	4.20	4.85
7. Return On Assets (ROA)	0.20	0.17
8. Return On Equity (ROE)	2.78	2.20
9. Net Imbalan (NI)	4.09	3.40
10. Net Operating Margin (NOM)	0.27	3.45
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.41	64.81
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	53.94	51.21
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	90.30	84.14

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Desember 2015

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.10	5.12
b. GWM valuta asing	1.38	1.22
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	13.10	2.23

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Maret 2016

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Maret 2016	Maret 2015
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	12.10	12.36
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5.56	3.87
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5.57	6.54
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.88	2.77
5. NPF gross	6.07	7.11
6. NPF net	4.33	4.20
7. Return On Assets (ROA)	0.25	0.20
8. Return On Equity (ROE)	3.76	2.78
9. Net Imbalan (NI)	3.67	4.09
10. Net Operating Margin (NOM)	0.30	0.27
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.32	97.41
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54.77	53.94
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	97.30	90.30

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Maret 2016

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.10	5.10
b. GWM valuta asing	1.37	1.38
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.09	13.10

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Juni 2016

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Juni 2016	Juni 2015
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimun (KPMM)	12.78	13.60
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	6.09	4.17
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	6.10	4.17
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4.22	2.56
5. NPF gross	7.23	4.93
6. NPF net	4.61	3.81
7. Return On Assets (ROA)	0.15	0.51
8. Return On Equity (ROE)	2.28	7.94
9. Net Imbalan (NI)	3.65	4.21
10. Net Operating Margin (NOM)	0.01	0.54
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99.90	94.84
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54.89	52.59
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	99.11	99.05

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Juni 2016

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.10	5.10
b. GWM valuta asing	1.46	1.26
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.08	0.61

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
September 2016

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	September 2016	September 2015
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	12.75	13.71
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.80	4.33
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.83	4.33
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4.27	2.71
5. NPF gross	4.43	4.64
6. NPF net	1.92	3.49
7. Return On Assets (ROA)	0.13	0.36
8. Return On Equity (ROE)	1.89	5.66
9. Net Imbalan (NI)	3.47	4.18
10. Net Operating Margin (NOM)	0.10	0.42
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.89	96.26
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	55.06	53.08
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	96.47	96.09

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
September 2016

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.10	5.10
b. GWM valuta asing	1.12	1.26
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.24	0.61

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Desember 2016

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Desember 2016	Desember 2015
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	12.74	12.00
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.65	3.87
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.34	6.54
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.31	2.77
5. NPF gross	3.83	7.11
6. NPF net	1.40	4.20
7. Return On Assets (ROA)	0.22	0.20
8. Return On Equity (ROE)	3.00	2.78
9. Net Imbalan (NI)	3.21	4.09
10. Net Operating Margin (NOM)	0.20	0.27
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.76	97.36
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54.31	53.94
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	95.13	90.30

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Desember 2016

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.58	5.10
b. GWM valuta asing	1.11	1.38
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.18	13.50

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Maret 2017

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Maret 2017	Maret 2016
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	12.83	12.10
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4.16	5.56
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.91	5.57
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.26	2.88
5. NPF gross	4.56	6.07
6. NPF net	2.92	4.33
7. Return On Assets (ROA)	0.12	0.25
8. Return On Equity (ROE)	1.83	3.76
9. Net Imbalan (NI)	2.74	3.67
10. Net Operating Margin (NOM)	0.16	0.30
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.19	97.32
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	54.12	54.77
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	90.93	97.30

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Maret 2017

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.10	5.10
b. GWM valuta asing	1.11	1.37
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.21	0.26

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Juni 2017

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Rasio Kinerja	
	Juni 2017	Juni 2016
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	12.94	12.94
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.97	6.09
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.31	6.10
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.67	4.22
5. NPF gross	4.95	7.23
6. NPF net	3.74	4.61
7. Return On Assets (ROA)	0.15	0.15
8. Return On Equity (ROE)	2.25	2.10
9. Net Imbalan (NI)	2.69	3.65
10. Net Operating Margin (NOM)	0.23	0.09
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.40	99.00
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52.51	54.89
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	89.00	99.11

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Juni 2017

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.10	5.10
b. GWM valuta asing	1.10	1.46
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.20	0.08

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
September 2017

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Rasio Keuangan	
	September 2017	September 2016
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	11.58	12.75
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4.17	3.80
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.91	3.83
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.62	4.27
5. NPF gross	4.54	4.43
6. NPF net	3.07	1.92
7. Return On Assets (ROA)	0.11	0.13
8. Return On Equity (ROE)	1.70	1.89
9. Net Imbalan (NI)	2.63	3.47
10. Net Operating Margin (NOM)	0.17	0.10
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.10	98.89
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	51.17	55.06
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	86.14	96.47

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
September 2017

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.10	5.10
b. GWM valuta asing	1.10	1.12
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.26	0.24

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Desember 2017

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Desember 2017	Desember 2016
	Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	13.62	12.74
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4.36	3.65
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3.88	3.34
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.65	3.31
5. NPF gross	4.43	3.83
6. NPF net	2.75	1.40
7. Return On Assets (ROA)	0.11	0.22
8. Return On Equity (ROE)	0.87	3.00
9. Net Imbalan (NI)	2.48	3.21
10. Net Operating Margin (NOM)	0.21	0.20
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.68	97.76
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49.87	54.31
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	84.41	95.13

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Desember 2017

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.10	5.58
b. GWM valuta asing	1.10	1.11
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.21	0.18

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Maret 2018

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Rasio Kinerja	
	Maret 2018	Maret 2017
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	10.16	12.83
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4.22	4.16
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4.21	3.91
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.45	3.26
5. NPF gross	4.76	4.56
6. NPF net	3.45	2.92
7. Return On Assets (ROA)	0.15	0.12
8. Return On Equity (ROE)	1.50	1.83
9. Net Imbalan (NI)	2.60	2.74
10. Net Operating Margin (NOM)	0.17	0.16
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98.03	98.19
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49.07	54.12
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	88.41	90.93

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Maret 2018

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.10	5.10
b. GWM valuta asing	1.10	1.11
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.15	0.21

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Juni 2018

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Rasio Kinerja	
	Juni 2018	Juni 2017
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	15.92	12.94
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.21	3.97
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.27	4.31
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.11	2.67
5. NPF gross	1.65	4.95
6. NPF net	0.88	3.74
7. Return On Assets (ROA)	0.49	0.15
8. Return On Equity (ROE)	5.00	2.25
9. Net Imbalan (NI)	2.67	2.69
10. Net Operating Margin (NOM)	0.66	0.23
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92.78	97.40
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	47.67	52.51
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	84.37	89.00

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Juni 2018

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.10	5.10
b. GWM valuta asing	1.20	1.11
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.26	0.20

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
September 2018

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Rasio Kinerja	
	September 2018	September 2017
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	12.12	11.58
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.10	4.17
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.25	3.91
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.69	2.62
5. NPF gross	2.98	4.54
6. NPF net	2.50	3.07
7. Return On Assets (ROA)	0.35	0.11
8. Return On Equity (ROE)	3.69	1.70
9. Net Imbalan (NI)	2.67	2.63
10. Net Operating Margin (NOM)	0.49	0.17
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94.38	98.10
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	49.24	51.17
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	79.03	86.14

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
September 2018

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

Gedung Muamalat Tower
Jl. Pof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	5.10	5.10
b. GWM valuta asing	1.10	1.10
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.11	0.26

BIODATA PENULIS



Nama : Wiwik Irma
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 12 Oktober 1997
Alamat : Dusun Gumukagung RT/RW 002/004 Desa Gintangan
Kecamatan Blimbingsari kabupaten Banyuwangi
Email : wiwikirma97@gmail.com
No HP : 082234940909

Riwayat Sekolah:

1. MI Miftahul Huda lulus pada tahun 2009
2. MTS Gintangan lulus pada tahun 2012
3. MAN 3 Banyuwangi lulus pada tahun 2015
4. IAIN Jember